

**LAPORAN PENELITIAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN ANGGARAN 2012**

**KONSTRUKSI INFINITIF BAHASA JERMAN DAN  
PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**



Oleh:  
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.  
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.  
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.  
Dra. Sri Megawati, MA.  
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.  
Dita Amelia  
Ira Lukiyanti

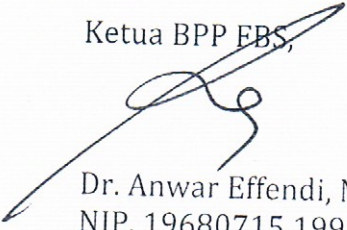
---

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN PAYUNG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN  
ANGGARAN 2012**

- 1. Judul Penelitian** : *Konstruksi Infinitif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*
- 2. Ketua Peneliti:**
- a. Nama : Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.
  - b. NIP : 19610930 198703 1 004
  - c. Pangkat//Golongan: Pembina Utama Muda/IV/c
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - e. Instansi : Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman  
FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- 3. Personalia:**
- Peneliti/Ketua : Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.
  - Anggota : 1. Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.  
2. Drs. Sulis Triyono, M.Pd.  
3. Dra. Sri Megawati, M.Pd.  
4. Dra. Wening Sahayu, M.Pd.  
5. Dita Amelia  
6. Ira Lukiyanti
- 4. Anggaran Penelitian** : Rp 10.000.000,00 (*sepuluh juta rupiah*).
- 5. Waktu Penelitian** : September s.d. Desember 2012

Ketua BPP FBS,

  
Dr. Anwar Effendi, M.Si.  
NIP. 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, Desember 2012  
Peneliti,

  
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.  
NIP 19610930 198703 1 004

Mengetahui:

Dekan FBS,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERSONALIA PENELITIAN**

**Ketua:** Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.

### **Anggota**

**Dosen:** 1. Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.

2. Drs. Sulis Triyono, M.Pd.

3. Dra. Sri Megawati, MA.

4. Dra. Wening Sahayu, M.Pd.

### **Mahasiswa:**

1. Dita Amelia

2. Ira Lukiyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSONALIA PENELITI</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Verba Kompleks .....	6
B. Konstruksi Infinitif .....	8
C. Kerangka Pikir .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek Penelitian .....	14
B. Penyedia Data .....	14
C. Instrumen Penelitian .....	15
D. Validitas Data .....	17
E. Analisis Data .....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Bentuk dan Makna Konstruksi Infinitif bJ .....	19
B. Bentuk dan Makna Padanan Konstruksi Infinitif bJ dalam bI .....	25
C. Persamaan dan Perbedaan Bentuk dan Makna Infinitif .....	26
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	30
B. Saran .....	31
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Draf Skripsi Dita Amelia .....	33
2. Draf Skripsi Ira Lukiyanti .....	100

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Laporan Penelitian Kelompok ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk dan makna konstruksi infinitif bahasa Jerman, (2) bentuk dan makna padanan konstruksi infinitif bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, dan (3) persamaan dan perbedaan bentuk dan makna konstruksi infinitif bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini didanai oleh DIPA UNY Tahun Anggaran 2012 Alokasi FBS. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, dan segenap Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY. Tak lupa, terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Badan Pertimbangan Penelitian FBS UNY atas kesempatan yang telah diberikan. Penelitian ini berjudul **Konstruksi Infinitif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia**. Besar harapan kami, semua pihak dapat memberikan masukan demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Yogyakarta, Desember 2012

Tim Peneliti,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kalimat bahasa Jerman (selanjutnya disingkat bJ) fungsi predikat selalu dijalankan oleh verba, baik dalam tataran kata maupun frasa. Predikat yang berupa kata, yang juga disebut sebagai verba sederhana (*Einfaches Verb*), memiliki dua makna sekaligus, yaitu makna gramatikal dan makna leksikal. Makna gramatikal verba, dalam hal ini terkait dengan makna verba yang meliputi persona, kala, modus, dan numerus, ditandai secara morfologis oleh konjugasi verba sebagai verba finit. Sementara itu, makna leksikal verba tercermin dari makna yang dikandung oleh (kata) verba itu sebagai predikat klausa. Dalam pada itu, predikat yang berupa frasa terdiri dari dua bagian yaitu verba finit (yang dikonjugasikan) dengan makna gramatikal sebagai verba bantu; dan verba infinit yang berperan sebagai verba utama dengan makna leksikal sebagai inti predikat. Dalam bJ frasa verbal disebut juga sebagai verba kompleks (*Verbalkomplex*). Terdapat dua jenis verba infinit dalam konstruksi verba kompleks bJ, yaitu verba bentuk partisipel dan verba bentuk infinitif.

Bentuk infinitif adalah bentuk dasar yang tidak dikonjugasikan. Bentuk infinitif dalam verba kompleks bJ penggunaannya dibedakan menjadi dua, yaitu infinitif dan infinitif dengan zu (zu infinitif, seperti terlihat pada contoh kalimat (1) dan (2) berikut.

(1) Ilona *will* ihre Mutter *besuchen*.

Ilona *akan* ibunya *mengunjungi*

(1a) 'Ilona akan mengunjungi ibunya.'

(2) Ilona *glaubt*, ihre Mutter *zu besuchen*.

Ilona *berpikir* ibunya *untuk mengunjungi*.

(2a) 'Ilona berpikir, untuk mengunjungi ibunya.'

Pada contoh (1) di atas tampak penggunaan bentuk infinitif yang berpasangan dengan verba modal *will* (*wollen*) 'akan', sementara pada contoh (2) bentuk *zu* Infinitiv digunakan bersama-sama dengan verba finit *glaubt* (*glauben*) 'berpikir'. Apabila dibandingkan dengan tuturan yang sama dalam bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat bI), seperti pada kalimat (1a) dan (2a), maka dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut.

Kalimat bJ (contoh 1) dan padanannya dalam bI (contoh 1a) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari satu klausa, namun kalimat bJ (contoh 2) dan padanannya dalam bI (contoh 2a) sebenarnya merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. pada contoh (2) kalimat memiliki dua predikasi, ya *Ilona glaubt* 'Ilona berpikir', dan *ihre Mutter zu besuchen* 'mengunjungi ibunya'. Hal ini sama dengan kalimat bI (contoh 2a) yang juga memiliki dua predikasi yaitu berpikir dan (untuk) mengunjungi. Namun demikian karena pada kalimat bJ (contoh 2) dan kalimat bI (contoh 2a) masing-masing hanya memiliki satu fungsi subjek maka kedua kalimat tersebut dapat digolongkan pada quasi kalimat majemuk. Perbedaan bentuk pada

konstruksi infinitif bJ ternyata juga diikuti perbedaan semantik. Fenomena yang sama juga terlihat pada padanan konstruksi infinitif bJ dalam bI.

Dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa ada sejumlah permasalahan yang perlu dipecahkan terkait dengan konstruksi infinitif dalam bJ dan padanannya dalam bI. Selain itu, berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa frekuensi pemakaian bentuk infinitif dalam bJ tergolong tinggi (produktif dan di samping itu, terdapat banyak ragam bentuk dan makna dalam konstruksi infinitif bJ (Widodo, 2006). Oleh sebab itu, dipandang perlu untuk meneliti konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat dijelaskan seluk-beluk permasalahan konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI. Pada gilirannya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk membantu pengajaran bJ bagi penutur bI dan pengajaran bI bagi penutur bJ, khususnya dalam menjelaskan konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI'.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas dapat disampaikan Rumusan Masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan makna konstruksi infinitif bJ?
2. Bagaimanakah bentuk dan makna padanan konstruksi infinitif bJ dalam bI?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan bentuk dan makna antar konstruksi infinitif bJ serta padanannya dalam bI?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna konstruksi infinitif bJ.
2. Mendeskripsikan bentuk dan makna padanan konstruksi infinitif bJ dalam bI'
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk dan makna antata konstruksi infinitif bJ serta padanannya dalam bI.

### **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat' baik secara teoretis maupun Praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu bahasa, terutama yang terkait dengan kajian linguistik kontrastif antara bJ dan bI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi penelitian lanjutan yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penutur bI yang belajar bJ dan penutur bJ yang belajar bI dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk lebih memahami konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI'
- b. Guru bJ untuk penutur bI maupun guru bI untuk penutur bJ dapat memanfaatkan penelitian ini dalam merancang kegiatan belajar mengajarnya terutama untuk menerangkan konstruksi infinitif bJ serta padanannya dalam bI.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan buku ajar bJ bagi pembelajar Indonesia dan buku ajar bI bagi pembelajar Jerman.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada bidang penerjemahan dari bJ ke dalam bI dan sebaliknya, agar hasil terjemahan sejauh mungkin dapat mendekati bahasa sumbernya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Verba Kompleks**

Seperti telah disinggung pada bagian Latar Belakang, bahwa verba kompleks (*Verbalkomplex*) adalah konstruksi predikat dalam bJ yang berupa frasa verbal yang terdiri dari unsur verba finit dan verba infinit. Sementara verba infinit dalam bJ terdiri dari verba bentuk infinitif dan bentuk partisipel. Oleh karena itu, verba kompleks dengan unsur infinitif terdiri dari verba finit dan bentuk infinitif. Letak dari kedua verba tersebut dalam kalimat tergantung' dari tipe kalimat berdasarkan pendekatan topologis, yaitu berdasarkan rangka kalimat (Satzrahmen) dengan melihat letak verba finit, verba infinit dan unsur lain dalam kalimat. Berikut digambarkan skema topologis kalimat bJ beserta contoh kalimatnya (diadaptasi dari DUDEN,2005).

Induk Kalimat (Hauptsatz):

## II. KAJIAN TEORI

### A. Verba Kompleks

Seperti telah disinggung pada bagian Latar Belakang, bahwa verba kompleks (*Verbalkomplex*) adalah konstruksi predikat dalam bJ yang berupa frasa verbal yang terdiri dari unsur verba finit dan verba infinit. Sementara verba infinit dalam bJ terdiri dari verba bentuk infinitif dan bentuk partisipel. Oleh karena itu, verba kompleks dengan unsur infinitif terdiri dari verba finit dan bentuk infinitif. Letak dari (4a) 'bahwa Anna akan meniemput pacarnya di stasiun.'

#### Keterangan:

Vorfeld: Bidang Depan

Mitt elfeld : Bidang Tengah

LS (Linke Satzrahmen): Rangka Kalimat Kiri

RS (Rechte Satzrahmen): Rangka Kalimat Kanan

Pada skema induk kalimat di atas tampak bahwa verba kompleks merupakan konstruksi diskontinu dengan verba finit, dalam contoh di atas verba *will* 'akan' berada pada posisi kedua sebagai rangka kalimat kiri (*Linke Satzrahmen/LS*). Sementara verba infinitif, yang dalam contoh di atas verba *abholen* 'menjemput' berada pada posisi final sebagai rangka kalimat kanan (*Rechte Satzrahmen/RS*), sehingga kedua unsur verbal tersebut membentuk suatu kerangka verbal (*Verbalrahmen*).

Pada skema anak kalimat tampak bahwa kalimat diawali dengan subjungsi atau konjungsi subordinatif, yang dalam contoh di atas subjungsi *dass* 'bahwa' sebagai

rangka kalimat kiri dan diakhiri dengan verba kompleks sebagai rangka kalimat kanan dengan urutan verba infinitif-finit, pada contoh di atas verba *abholen* 'menjemput' dan *will* 'akan'. Di antara rangka kalimat kiri dan kanan' atau pada bidang tengah (*Mittefeld*), terdapat unsur-unsur kalimat selebihnya' dalam contoh di atas Anna 'Anna', *ihren Freund* 'pacarnya' dan *am Bahnhof* 'di stasiun'".

## B. Konstruksi Infinitif

Menurut Glück (1993) yang dimaksud dengan infinitif adalah verba bentuk dasar atau verba sebutan yang tidak dikonjugasikan, oleh karena itu verba infinitif tidak memiliki informasi yang berkaitan dengan persona, kala, jumlah, dan modus. Secara morfologis bentuk infinitif dalam bahasa Jerman ditandai dengan sufiks *-en* atau *-n*, seperti pada verba *kaufen* 'membeli' dan *sammeln* 'mengumpulkan'.

Bentuk infinitif digunakan antara lain dalam konstruksi infinitif' Adapun yang dimaksud dengan konstruksi infinitif adalah konstruksi sintaksis yang mengandung unsur infinitif (Glück, 1993; Eisenberg, 1994). Karena bentuk infinitif tidak dikonjugasikan maka penggunaannya dalam kalimat selalu berdampingan dengan verba finit (yang dikonjugasikan) dalam konstruksi verba kompleks. Ditinjau dari hubungan antara verba finit dan verba infinitif dalam kalimat, konstruksi infinitif dikelompokkan menjadi dua, yaitu konstruksi infinitif **koheren** dan konstruksi infinitif **inkoheren** (Glück, 1993; Eisenberg, 1994; DUDEN, 2005).

Konstruksi infinitif disebut koheren bila antara unsur infinitif dan verba finit terdapat hubungan dependensi, di mana secara struktural unsur infinitif merupakan

bagian subordinat dari verba finit. Kedua unsur tersebut 'verba finit dan infinitif', membentuk sebuah verba kompleks (*Verbalkomplex*) yang berfungsi sebagai predikat kalimat. Oleh sebab itu, unsur infinitif bukan merupakan verba yang mandiri, sehingga unsur infinitif tidak bernilai sintaksis (*nicht satzwertig*). Berikut disampaikan contoh penjelasannya.

(5) Das will ich mir noch einmal überlegen  
itu akan saya refleksif sekali lagi mempertimbangkan

(5a) 'Saya akan mempertimbangkannya sekali lagi'.

Pada contoh (5) di atas terlihat bahwa bentuk infinitif *überlegen*, 'mempertimbangkan' bersama-sama dengan verba modal will 'akan', yang berperan sebagai verba finit, menjalankan fungsi predikat kalimat (5) yang bersubjek *ich* 'saya'. Apabila predikat kalimat diubah menjadi verba sederhana (*Einfaches Verb*) maka verba *überlegen* akan menduduki posisi sebagai verba finit, sehingga bentuknya menjadi *überlege*. Perubahan bentuk predikat dari verba kompleks menjadi verba sederhana tersebut akan menghasilkan kalimat seperti contoh (6) berikut.

(6) Das überlege ich mir noch einmal  
'itu mempertimbangkan saya refleksif sekali lagi

(6a) 'Saya mempertimbangkannya sekali lagi'

Dengan membandingkan kedua contoh kalimat di atas (5 dan 6) terlihat bahwa yang menjadi verba utama dengan makna leksikal penuh adalah verba *überlegen*. Pada kalimat (5) verba tersebut bersama-sama dengan verba finit will membentuk

predikat kalimat. oleh sebab itu konstruksi infinitif pada kalimat (5) bersifat koheren, karena di antara verba finit wtl dan verba infinitif iiberlegen terdapat hubungan dependensi.

Padanan dalam bI dari kalimat bJ dengan konstruksi infinitif koheren seperti pada contoh (5) di atas adalah (5a). Pada kalimat (5) dan (5a) tampak bahwa bentuk konstruksi infinitif bJ (5) dan padanannya dalam bI (5a) berbeda. Perbedaan tersebut terutama terdapat pada susunan unsur-unsur frasa verbal yang menjadi predikat klausa. Hal itu tampak dari transkripsi linier bI dari kalimat bJ (contoh 5). Meskipun bentuk frasa verbal dari kedua kalimat tersebut (5 dan 5a) berbeda, namun secara semantik terdapat korespondensi di antara keduanya.

Konstruksi infinitif diklasifikasikan sebagai inkoheren bila antara verba infinitif dan verba finit tidak terdapat hubungan dependensi. Berbeda dengan konstruksi infinitif koheren, pada konstruksi infinitif inkoheren unsur infinitif tidak tergantung pada verba finit, namun menjalankan fungsi predikasi secara mandiri dalam suatu frasa. Frasa itu dinamakan sebagai frasa infinitif, karena yang menjadi inti frasanya adalah verba infinitif. Frasa infinitif yang demikian memiliki perilaku sintaksis yang mirip atau dekat dengan konstruksi anak kalimat, yang dalam bahasa Jerman disebut Nebensatz. Oleh sebab itu, konstruksi infinitif yang inkoheren memiliki nilai anak kalimat atau nebensatzwertig yang kemudian secara lebih singkat disebut sebagai bernilai kalimat atau satnryerlrg (DUDEN, 2005).

Karena konstruksi (frasa) infinitif inkoheren memiliki perilaku yang mirip dengan anak kalimat Q, (Ebensatz) dan oleh karenanya bernilai anak kalimat (nebensittzwertig), maka konstruksi tersebut kebanyakan terdapat pada kuasi kalimat majemuk bertingkat. Yang dimaksud dengan kuasi kalimat majemuk bertingkat di sini, adalah kalimat majemuk yang anak kalimatnya tidak memiliki unsur yang lengkap karena tidak adanya subjek. Sebetulnya subjek tersebut ada namun tidak muncul secara eksplisit. Subjek pada konstruksi infinitif merujuk pada unsur yang ada pada induk kalimat, dan unsur yang dimaksud dapat berupa subjek, objek, maupun korelat (Widodo, 2006). Karena ketiadaan subjek formal pada konstruksi infinitif inkoheren, dan oleh karenanya tidak ada yang dapat dirujuk oleh verba melalui peristiwa konjugasi yang menghasilkan verba finit, maka digunakan verba bentuk *zu + Infinitiv* (infinitif dengan *zr.r*). Bentuk *zu + Infinitiv* itu tidak berhubungan dengan verba finit (pada induk kalimat), melainkan menjalankan fungsi predikat "anak kalimat" yang berupa frasa infinitif dalam konstruksi infinitif yang inkoheren. Berikut disampaikan contoh penjelasnya.

(7) *Der Arzt empfahl mir, mehr Obst zu essen*

'dokter menyarankan saya, lebih banyak buah-buahan (untuk) makan

(7a) 'Dokter menyarankan saya, untuk makan lebih banyak buah-buahan.'

Pada dasarnya contoh (7) di atas merupakan kuasi kalimat majemuk bertingkat. Kalimat pertama atau "induk" ditandai dengan verba *empfahl* 'menyarankan' dan subjeknya adalah *der Arzt* 'dokter'. Kalimat kedua atau "anak kalimat" ditandai



dengan verba *zu essen* 'makan' dan subjeknya adalah objek pada kalimat pertama atau "induk" *mir* 'saya', sementara *Obst* 'buah-buahan' adalah objeknya. Konstruksi infinitif pada kalimat (7) di atas bersifat inkoheren, karena verba infinitif *zu essen* 'makan' tidak memiliki hubungan dependensi (semantik) dengan verba finit *empfahl* 'menyarankan', melainkan menjalankan fungsi predikatnya sendiri. Oleh karena itu, konstruksi infinitif pada kalimat (7) bernilai kalimat (*satzwertig*) atau lebih tepatnya bernilai anak kalimat (*nebensatzwertig*).

Apabila kalimat (7) diparafrasekan menjadi kalimat majemuk dengan unsur-unsur yang lengkap, maka akan diperoleh kalimat (8) berikut.

(8) Der Arzt empfahl mir, dass ich mehr Obst essen soll  
'dokter menyarankan saya agar saya lebih banyak buah-buahan makan  
agar

(8a) 'Dokter menyarankan saya, agar saya makan lebih banyak buah-buahan'

Kalimat (8) adalah kalimat majemuk bertingkat yang semua unsurnya lengkap, baik pada induk kalimat maupun anak kalimat. Kedua kalimat tersebut memiliki subjeknya masing-masing, yaitu *der Arzt*'dokter' pada induk kalimat, dan *ich*'saya' pada anak kalimat. objek pada induk kalimat *mir*'saya' yang berkasus datif itu muncul sebagai subjek pada anak kalimat dengan kasus nominatif *ich*'saya'. Karena kalimat (8) merupakan kalimat majemuk yang semua unsurnya lengkap, maka di sana tidak terdapat konstruksi infinitif yang inkoheren. Infinitif *essen*'makan' pada contoh (8) bersifat koheren karena memiliki hubungan dependensi dengan verba finit modal *soll* (*sollen*)'agar' dan kedua verba tersebut (*essen* dan *soll*) secara bersama-sama menjalankan fungsi predikat anak kalimat. Dalam bahasa Jerman konstruksi verba

modal sollen + infinitif seperti pada contoh (8) di atas (essen sol/) digunakan untuk mengungkapkan perintah atau himbauan tidak langsung yang berasal dari orang ketiga. Berdasarkan perbandingan dari kedua contoh di atas (7 dan 8), diketahui bahwa bentuk infinitif zu essen pada contoh (7) dan essen pada contoh (8) memiliki fungsi yang berbeda.

### **C. Kerangka Pikir**

Dari uraian di atas terlihat bahwa konstruksi infinitif dalam bJ memiliki beberapa bentuk dan makna yang berbeda-beda. Antara bentuk dan makna terdapat keterkaitan, artinya suatu bentuk konstruksi tertentu memiliki makna yang tertentu, dan bentuk konstruksi yang lain memiliki makna yang lain pula.

Bila dibandingkan antara konstruksi infinitif dalam bJ dan padanannya dalam bI seperti pada contoh-contoh di atas, tampak bahwa keduanya memiliki korespondensi baik dalam bentuk konstruksi maupun semantik. Oleh sebab itu, perbandingan secara konstruktif dari konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI dapat dilakukan. Selanjutnya yang menjadi target dari perbandingan tersebut adalah melihat dan selanjutnya mendeskripsikan korespondensi, baik bentuk maupun semantik dari konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah hal yang akan diamati, yaitu konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI. Subjek penelitian tersebut terdapat dalam data penelitian. Data dalam penelitian ini adalah (1) kalimat-kalimat bJ yang mengandung konstruksi infinitif, dan (2) kalimat-kalimat bI yang mengandung padanan konstruksi infinitif bJ.

### **B. Penyediaan Data**

Penyediaan data dilakukan dengan teknik simak dari wacana tulis kalimat-kalimat bJ yang mengandung konstruksi infinitif dan kalimat-kalimat bI yang mengandung padanan konstruksi infinitif bJ. Wacana tulis yang dimaksud adalah wacana tulis pada media cetak yang berupa buku. Data penelitian disediakan dari majalah NADI (*Nachrichten fuer Alumni ueber Deutschland und Indonesien*) Bahasa Indonesia Deutsch yang diterbitkan oleh DAAD (*Deutscher Akademischer Austauschdienst*) Dinas Pertukaran Akademis Jerman Edisi tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012. Teknik simak tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat kalimat-kalimat bahasa Jerman yang mengandung konstruksi infinitif (dalam majalah NADI Bahasa Jerman) dan kalimat-kalimat bI yang mengandung padanan konstruksi infinitif bJ (majalah NADI Bahasa Indonesia).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyediaan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dengan teliti dan kemudian mencatat dalam kartu data kalimat-kalimat bahasa Jerman pada majalah NADI Bahasa Jerman yang mengandung konstruksi infinitif.
2. Membaca dengan teliti dan kemudian mencatat dalam kartu data kalimat-kalimat bahasa Indonesia pada majalah NADI Bahasa Indonesia yang mengandung padanan konstruksi infinitif bJ dalam bI.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk menyediakan data adalah human instrument, artinya penyediaan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sebagai orang Indonesia yang juga penutur bahasa Indonesia dan latar belakang pendidikan bahasa Jerman, peneliti berusaha memahami konstruksi infinitif dalam bahasa Jerman dan kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Dalam menyediakan data peneliti berpedoman pada teori-teori yang terkait dengan konstruksi infinitif bJ serta padanannya dalam bI. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen yang berupa kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk menyajikan (1) konstruksi infinitif bJ; (2) padanan konstruksi infinitif bJ dalam bI; (3) persamaan dan perbedaan konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI.

#### **D. Validitas Data**

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid digunakan teknik validitas semantik. Peneliti membaca berulang-ulang data penelitian, dalam hal ini konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI (intro rater). Di samping itu, peneliti juga melakukan uji validitas secara inter rater, yaitu dengan mencocokkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti dengan ahli lain, baik ahli bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia.

#### **E. Analisis Data**

Untuk mengkaji konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI digunakan analisis kontrastif, yaitu suatu metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis seperti pengajaran dan penerjemahan (Kridalaksana, 1993). Adapun untuk menganalisis data digunakan teknik padan referensial, yaitu suatu teknik yang alat penentunya berada di luar satuan lingual (Sudaryanto, 1993). Teknik tersebut digunakan untuk membandingkan konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI.

Dalam penelitian ini akan dicari persamaan dan perbedaan konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI. Oleh karena itu penyediaan data dan analisis data akan didasarkan pada konstruksi infinitif bJ dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyediakan data konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI.
2. Mendeskripsikan bentuk dan makna konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan konstruksi infinitif bJ dan padanannya dalam bI.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan korpus data yang diperoleh dari majalah NADI (*Nachrichten für Alumni über Deutschland und Indonesien*) Bahasa Indonesia – *Deutsch* ‘Bahasa Jerman’ yang diterbitkan oleh DAAD (*Deutscher Akademischer Austauschdienst*) Dinas Pertukaran Akademis Jerman edisi tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2012 atau sebanyak 5 (lima) penerbitan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut.

#### **1. Bentuk dan makna konstruksi infinitif bahasa Jerman**

Munculnya bentuk infinitif bahasa Jerman dapat berupa hubungan dependensi antara bentuk finit dan bentuk infinitif. Dalam hal ini, bentuk infinitif menduduki posisi sebagai subordinat, sedangkan posisi verba utama diduduki oleh verba finit. Adapun bentuk finit tersebut dapat dilihat pada paparan berikut.

##### **a. *Modalverben***

Dalam bahasa Jerman verba modal sebagai verba finit selalu diikuti oleh bentuk infinitif. Verba modal bahasa Jerman *dürfen*, *können*, *mögen*, *müssen*, *wollen* dan *sollen*. verba modal ini sebagai verba finit dengan verba infinit dalam kalimat bahasa Jerman menjalankan fungsi sebagai predikat dalam kalimat. Sebagai contoh:

(57) ..., *dann wollte Herr Gulba nicht **mitkommen***. (NADI 2012 halaman 25)

‘ ..., *maka Herr Gulba tidak mau **ikut serta.*** ’ (NADI 2012 halaman 24)

Pada data (57) tersebut, verba finit adalah *wollte* ‘ingin’ sedangkan verba infinitif adalah *mitkommen* ‘ikut serta’. Konstruksi verba *mitkommen* ‘ikut serta’ sebagai infinitif disebabkan oleh adanya verba finit karena kedudukan verba infinitif sebagai subordinat dari verba finit. Dengan demikian, kedua verba tersebut sebagai satu kesatuan verba yang membentuk pasangan finit dan infinitif yang memiliki hubungan dependensi. Konstruksi seperti ini dapat dilihat pada data (58), (74), (75), (79), dan (126) berikut ini.

(58) ..., *dass sie nicht **mitkommen** konnten, ...* (2012: 25)

‘Kami kemudian mengetahui bahwa mereka tidak dapat **ikut serta ...**’ (2012: 24)

(74) *Die Beziehungen zwischen Deutschland und Indonesien sollen in Zukunft weiter ausgebaut **werden.*** (2012: 31)

‘Hubungan antara Jerman dan Indonesia diharapkan dapat terus dikembangkan di masa datang’ (2012: 30).

(75) *Wer darf sich **bewerben*** (2012: 31).

‘Siapa saja yang dapat **mendaftar**’ (2012: 30).

(79) *Die Kandidaten müssen sich online **registrieren*** (2012: 32).

‘Kandidaten diwajibkan untuk **mendaftar** secara online di beasiswa .dikti.go.id.’ (2012: 32).

(126) ..., *ob ich bei einer sechsmonatigen Untersuchung zur Steuerung von Umweltschutz-Geldern von Mittelständischen und Kleinbetrieben **mitarbeiten** möchte* (2012: 51).

‘Pada awal tahun 2008 saya diajak Roger **membantu** dalam penelitian mekanisme penyaluran dana lingkungan kepada pengusaha kecil dan menengah selama enam bulan’ (2012: 51).

Data-data tersebut apabila dicermati, memiliki kesamaan konstruksi seperti pada data (57) yaitu berupa konstruksi infinitif yang bersifat koheren karena unsur



infinitif pada data (57) berupa *mitkommen* ‘ikut serta’ sama dengan konstruksi unsur infinitif pada data (58), (74), (75), (79), dan (126). Unsur infinitif data (58) *mitkommen* ‘ikut serta’ memiliki hubungan dependensi dengan verba finit *konnten* ‘dapat’. Demikian pula pada data (74) dengan unsur infinitive *ausgebaut werden* berpasangan dengan verba finit *sollen*. Data (75) dengan unsur infinitif *sich bewerben* ‘mendaftar’ berpasangan dengan verba finit *darf* ‘boleh, dapat’. Data (79) dengan unsur infinitif *sich registrieren* ‘mendaftar’ berpasangan dengan verba finit *müssen* ‘harus, wajib’. Dan data (126) dengan unsur infinitif *mitarbeiten* ‘membantu’ dengan verba finit *möchten* ‘ingin’.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat dikemukakan bahwa konstruksi infinitif tersebut memiliki hubungan dependensi, di mana secara struktural unsur infinitif merupakan bagian subordinat dari verba finit. Kedua unsur tersebut membentuk sebuah verba kompleks (*Verbalkomplex*) yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Unsur infinitif tersebut bukan merupakan verba yang mandiri, sehingga unsur infinitif itu tidak memiliki nilai sintaksis (*nicht satzwertig*).

- (4) *Unsere deutsch-indonesische Zusammenarbeit muss diesen veränderten Standortbeschreibung Rechnung **tragen***. (2012: 7)  
 ‘Kerja sama antara Jerman dan Indonesia harus **memperhitungkan** penggambaran lokasi yang berubah ini.’ (2012: 6)

Data (4) tersebut menunjukkan adanya perubahan di dalam memaknai sebuah unsur infinitif *tragen* ‘mengangkat, mengenakan’, karena *tragen* tidak berdiri

sendiri sebagai verba infinitif, tetapi diikuti Nomen *Rechnung* menjadi *Rechnung tragen* ‘memperhitungkan’. Sehingga dalam menterjemahkan infinitif *tragen* mengedepankan fungsi nomina *Rechnung* yang melekat pada verba *tragen* tersebut menjadi *Rechnung tragen* ‘memperhitungkan’. Fungsi infinitif dalam kalimat ini sebagai subordinat dari verba finit *muss* ‘harus’.

- (51) ... und philosophisch sollte natürlich auch die Renaissance, Galileo, Descartes, Kant als Einführung besprochen **werden**. (2012: 25)  
 ‘Dari segi sejarah dan filsafat tentu saja jaman Renaissance, Gallileo, Descartes dan Kant **diperkenalkan** sebagai pengantar.’ (2012: 24)

Data (51) tersebut juga menunjukkan sebuah perubahan makna pasif dalam kalimat tersebut, karena verba finit *sollte* diikuti unsur infinitif dalam kalimat tersebut *besprochen werden* ‘.

#### **b. Quasi Modalverben**

Dalam bahasa Jerman ada beberapa kata kerja utama yang dalam tatanan sintaksisnya dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat, antara lain *bleiben* ‘tinggal’, *hören* ‘mendengar’, *sehen* ‘melihat’, *lassen* ‘menyuruh, membiarkan’. Kalimat ini dapat juga berfungsi seperti verba modal, artinya dalam tatanan sintaksis sebagai verba finit yang diikuti oleh verba infinitif. Atas dasar itu maka jenis verba ini disebut sebagai *Quasi Modalverben* atau kuasi verba modal. Dalam tatanan sintaksis kuasi verba modal diikuti oleh verba infinitif dalam kalimat kompleks (*komplexer Satz*). Sebagai contoh kalimat

(27) *Wenn ich meine Bücher in den Pausen auf dem Pult **liegen** ließ, ...* (2012: 17).  
 ‘Ketika di jam istirahat saya **meninggalkan** buku-buku saya di meja dosen,  
 ...’ (2012: 16)

Dalam kalimat tersebut verba finit *ließ* (Inf.lassen) diikuti verba infinit *liegen* menjadi *ließ ...liegen* ‘meninggalkan’ mempunyai peran predikat.

Kuasi verba modal antara lain *lassen* ‘membiarkan’, *bleiben* ‘tinggal’, *sehen* ‘melihat’ berdiri sendiri dalam kalimat tunggal (*einfacher Satz*) sehingga mempunyai peran sebagai verba finit, z.B.: *Ich lasse dich allein*. ‘Saya membiarkan dirimu sendiri’. *Ich bleibe in Yogyakarta*. Saya tinggal di Yogyakarta. *Ich sehe meine Mutter im Garten*. ‘Saya melihat ibu saya di kebun’.

Dalam kalimat (27), (32) dan (35), verba *ließ ... liegen, blieb ... stehen, sahen ...fahren* mempunyai peran predikat dalam kalimat kompleks.

(27) *Wenn ich meine Bücher in den Pausen auf dem Pult **liegen** ließ, ...* (2012: 17).  
 ‘Ketika di jam istirahat saya **meninggalkan** buku-buku saya di meja dosen,  
 ...’ (2012: 16)

(32) *Das Gewicht von 10 Kindern druckte den Wagen tief runter, Wasser kam in den Motor und die Karre blieb **stehen**.* (2012: 19)  
 ‘Berat sepuluh orang anak membuat mobil saya makin tenggelam dalam banjir, air masuk ke dalam mesin dan mobil **tidak bisa jalan**’ (2012: 18)

(35) *..., sahen wir oft mit ihrem Wagen durch die Stadt **fahren**.* (2012: 19)  
 ‘Kami pun sering melihat Dewi Soekarno, istri termuda Bung Karno, lewat dengan mobilnya.’ (2012: 18)

Data (27), (32), dan (35) memiliki unsur infinitif yang memiliki hubungan dependen dengan unsur finitnya. Hal ini dibentuk oleh unsur finit *ließ, blieb* dan *sahen* yang berfungsi sebagai *Modalverben* ‘kata kerja modal’. Unsur finit tersebut bukan sebagai *Modalverben* ‘kata kerja modal’, akan tetapi berfungsi sebagai

*Modalverben*. Oleh karena itu, disebut sebagai *Quasi Modalverben*. *Quasi Modalverben* ini berfungsi sama dengan *Modalverben* maka unsur infinitifnya berkedudukan sebagai subordinat dalam kalimat. Hal tersebut terdapat pada data (27) dengan unsur infinitif *liegen* ‘meletakkan’ dan verba finit *ließ* ‘membiarkan’ menjadi ‘meninggalkan’ karena unsur infinitif *liegen* ‘meletakkan’ dan verba finit *ließ* ‘membiarkan’ menjadi verba kompleks yang bermakna ‘meninggalkan. Data (32) dengan unsur infinitif *stehen* ‘berdiri’ dan verba finit *blieb* ‘berhenti’ menjadi verba kompleks yang bermakna ‘tidak bisa jalan’. Hal ini berubah makna dari BJ kalimat aktif berubah ke BI kalimat pasif. Data (35) dengan unsur infinitif *fahren* ‘pergi’ dan verba finit *sahen* ‘melihat’ menjadi verbal kompleks yang bermakna ‘melewati’.

### c. Futur

Pengungkap *Futur* ‘yang akan datang’ dalam bahasa Jerman dapat menggunakan verba modal *werden*. Dalam tatanan sintaksis bahasa Jerman verba finit *werden* diikuti verba infinitif. Seperti dalam kalimat (28)

- (28) *Die Feiern zu Idul Fitri mit dem beruhmten Halal Bialal in der Aula in Rawamangun werde ich nie vergessen* (2012: 17).  
*Perayaan Idul Fitri dengan acara Halal Bihalalnya yang terkenal itu dilangsungkan di aula FSUI di Rawamangun dan tidak akan pernah saya lupakan* (2012: 17).

Konstruksi kala futur sama seperti *Modalverben* atau *Quasi Modalverben*.

Unsur infinitif sebagai subordinat dari verba finitnya. Data (28) menunjukkan hal

unsur infinitif *vergessen* ‘lupa’ dan verba finit *werde* ‘akan’ membentuk verba kompleks yang bermakna ‘lupakan’.

#### d. Konjunktiv II

Dalam tatanan sintaksis bahasa Jerman, kalimat pengandaian (Konjunktiv II) dapat

diungkapkan dengan verba finit *würden* dengan verba infinit. Kedua verba tersebut merupakan predikat dalam kalimat tersebut. Seperti dalam kalimat:

(2) ..., *welchen Aufschwung die Internationalisierung der Universitäten in den folgenden Jahrzehnten **nehmen** würde* (2012: 7). ..., *lompatan yang seperti apa tang **akan terjadi** dalam proses internasionalisasi dari universitas-universitas dalam beberapa puluh tahun setelahnya* (2012: 6).

(86) ..., *aber auch aus den anderen Ländern der EU werden vertreten **sein*** (2010: 35). ..., *juga dari negara-negara lain Uni Eropa akan ikut serta dalam pameran ini* (2010: 34).

Data (2) dan (86) merupakan kalimat *Irrealität* ‘kalimat pengandaian’.

Unsur infinitif berfungsi sebagai subordinat dari verba finitnya. Unsur infinitif pada data (2) *nehmen* ‘mengambil’ dan verba finif *würde* ‘akan’ menjadi verba kompleks yang bermakna ‘akan terjadi’. Data (86) dengan unsur infinitif *sein* ‘adalah, nyata’ dan verba finit *vertreten* akan bermakna ‘akan ikut serta’. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan bentuk tatanan sintaksis kalimat bJ ke bI. Namun demikian, tidak merubah makna dari bJ ke bI.

e. *Infinitif mit zu*

Konstruksi kalimat **um... zu** dalam bahasa Jerman untuk mengungkapkan maksud tujuan diungkapkan dengan menggunakan preposisi yang diikuti verba dalam bentuk Infinitif. Seperti dalam kalimat:

- (16) *Die NADI sollte auch weiterhin als Informationsmittel dienen, **um** die deutsch-indonesische Forschungszusammenarbeit zu **fördern*** (2010: 16).  
'NADI juga harus bisa menjadi sarana informasi untuk **mendorong** kerjasama penelitian Indonesia-Jerman' (2010: 6)
- (17) ***Um** diese Möglichkeiten zu **nützen**, ...* (2010: 9).  
'Untuk **memanfaatkan** peluang-peluang itu ...' (2010: 8)
- (18) *..., **um** die umfangreichen Ressourcen langfristig **auszuschöpfen** ...* (2010: 9)  
'... untuk **memaksimalkan** kekayaan sumber daya untuk jangka panjang...' (2010: 8)
- (159) *Diese vollständige Laborausrüstung gibt den Studenten nun die Chance durch die Konstruktion von Gebäude- und Gelände--Modellen die Entwicklung und Gestaltung von Planen und deren Umsetzung optimal **durchführen** zu **können**.* (2012: 68)  
'Peralatan laboratorium yang lengkap ini **akan** sangat **membantu** mahasiswa dalam eksplorasi Disain Perencanaan dan Perancangan melalui Model bangunan dan Lingkungan. (2012: 68)
- (160) *Auch ist geplant, das Laboratorium für die Erweiterung des Lehrplanes des Intituts für Architektur der Technischen Fakultät der UKI im Bereich Grafikdesign und Interieur Design zu **nutzen**.* (2012: 68)  
'Pada masa yang akan datang peralatan tersebut juga akan **dimanfaatkan** untuk pengembangan bidang perminatan baru yang direncanakan di Arsitektur FT UKI yaitu bidang Disain Interior dan Disain Grafis' (2012: 68)
- (161) *Es war schon lange der Wunsch der Technischen Fakultät ein derartiges Laboratorium einzurichten, ...* (2012: 68)  
'**Pengadaan** peralatan ini sudah lama dicita-citakan ooleh Fakultas Teknik-UKI, ...' (2012: 68)

Konstruksi infinitif pada kalimat bJ pada data (16), (17), (18), (159), (161), dan (161) mengandung unsur infinitif dan *zu*. Data (16) menunjukkan adanya peran unsur infinitif *zu fördern* ‘menuntut’ yang berfungsi sebagai verba mandiri dalam anak kalimat *Nebensatz*, akan tetapi subjek dalam kalimat ini berada pada induk kalimat *Hauptsatz* yaitu *die NADI*. Oleh karena itu, pada kalimat ini memiliki konstruksi infinitif yang bersifat inkoheren. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya hubungan ketergantungan antara unsur infinitif dan verba finitnya. Masing-masing memiliki fungsi sebagai verba yang mandiri. Data (16), (17), (18), (159), (161), dan (161) tersebut masing-masing memiliki fungsi sebagai kalimat dan bernilai sebagai kalimat (*satzwertig*) karena pada *Die NADI sollte auch weiterhin als Informationsmittel dienen* berfungsi sebagai *Hauptsatz* ‘induk kalimat’, sedangkan *um die deutsch-indonesische Forschungszusammenarbeit zu fördern* berfungsi sebagai *Nebensatz* ‘anak kalimat’.

## **2. Bentuk dan makna padanan konstruksi infinitif bJ dalam bI**

Konstruksi infinitif bJ meliputi 5 (lima) kriteria yaitu (1) unsur infinitif dengan *Modalverben*, (2) unsur infinitif dengan *Quasi Modalverben*, (3) Futur, (4) infinitif dengan *zu*, dan (5) infinitif dalam *Konjunktiv II*. Adapun pemaparan datanya adalah sebagai berikut.

### a. Infinitif dengan Modalverben

- (1) ..., *hätten sich die Väter und Mütter der Entscheidung kaum vorstellen können*, ... (2012: 7).  
 ‘..., *mungkin para pendiri yang mengambil keputusan tersebut dapat membayangkan*, ...’ (2012: 6).

Dalam kalimat tersebut bentuk konstruksi bahasa Jerman *hätten ... sich vorstellen können* ‘mungkin ...dapat membayangkan’. *hätten ...können* sebagai verba finit dan *sich vorstellen* sebagai verba infinit. Dalam bahasa Jerman kalimat tersebut mengungkapkan suatu dugaan (*eine Vermutung*). Dugaan (*eine Vermutung äußern*) dalam bahasa Jerman diungkapkan secara gramatikal *hätte ... sich vorstellen können*. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia juga untuk mengungkapkan adanya suatu dugaan. Kalimat untuk mengungkapkan dugaan dalam bahasa Indonesia ditandai secara leksikal *mungkin*.

### b. Infinitif dengan Quasi Modalverben

- (27) *Wenn ich meine Bücher in den Pausen auf dem Pult liegen ließ*, ... (2010: 27). ‘Ketika di jam istirahat saya *meninggalkan* buku-buku saya di meja dosen, ...’ (2010: 16).

Kalimat tersebut sebagai verba finit *ließ* dan verba infinit *liegen* merupakan predikat dalam kalimat tersebut. Kalimat tersebut mengungkapkan *suatu pekerjaan untuk orang lain*. Untuk mengungkapkan pekerjaan untuk orang lain dalam bahasa Jerman diungkapkan secara gramatikal *ließ ... liegen* dan dalam bahasa Indonesia diungkapkan secara leksikal.



### b. Infinitif dalam Futur

Dalam bahasa Jerman kejadian yang akan datang diungkapkan secara gramatikal dengan *werden* sebagai kata kerja bantu verba modal dengan verba infinitif. Seperti dalam kalimat berikut ini:

(46) ... *ich hoffe, dass Gott mir eine andere Gelegenheit **geben** werde* (2012: 23).  
'Saya berharap, bahwa Tuhan akan **memberikan** saya sebuah kesempatan lain' (2012: 22).

(168) *Was ich an Indonesien sehr **vermissen** werde, ...* (2012: 73).  
'Yang paling saya **rindukan** dari Indonesia ...' (2012: 72).

Dalam kalimat (46) dan (168) kejadian yang akan datang diungkapkan secara gramatikal dengan verba modal *werden* dan verba finitif *geben* 'akan memberikan' dan *werden* dengan verba infinitif *vermissen* 'rindukan'. Dalam bahasa Indonesia kejadian yang akan datang diungkapkan secara leksikal dengan menggunakan kata *akan*.

### c. Infinitif mit zu

Dalam tatanan sintaksis bahasa Jerman suatu maksud atau tujuan dapat diungkapkan dengan menggunakan kata preposisi *um zu* atau *zu* yang diikuti oleh verba infinitif. Kalimat *um zu* atau *zu* merupakan anak kalimat dari bagian kalimat kompleks. Seperti dalam kalimat:

(5) *Andererseits gibt es sehr viel Interessantes in Indonesien zu **untersuchen**, ...* (2010: 7).  
'Di lain pihak, banyak sekali hal menarik untuk **diteliti** di Indonesia, ...' (2010: 6).

(36) *Ah, die haben vergessen, die Uhr **umzustellen**, ... (2012: 19). Ah, mungkin mereka lupa untuk **mencocokkan** jam mereka, .... (2012: 18).*

Dalam kalimat (5) dan (36) *es gibt* ‘ada’ dan *haben vergessen* ‘lupa’ merupakan predikat dalam kalimat kompleks yang diikuti *um zu Infinitiv* atau *zu Infinitiv*. Dalam bahasa Jerman untuk mengungkapkan maksud atau tujuan diungkapkan secara gramatikal *es gibt ... zu untersuchen* ‘banyak hal untuk diteliti’ dan *haben vergessen ... umzustellen* ‘lupa untuk mencocokkan’. Dalam bahasa Indonesia diungkapkan secara leksikal dengan kata *untuk*.

#### d. Infinitif dalam Konjunktiv II

Dalam bahasa Jerman kalimat pengandaian dapat diungkapkan secara gramatikal dengan verba finit *würden* dan verba infinit. Seperti dalam kalimat (2) dan (131) ini sebagai verba infinit *nehmen* dan *wohnen*.

(2) *..., welchen Aufschwung die Internationalisierung der Universitäten in den folgenden Jahrzehnten **nehmen** würde (2012: 7).*

*..., lompatan yang seperti apa yang **akan terjadi** dalam proses internasionalisasi dari universitas-universitas dalam beberapa puluh tahun setelahnya (2012: 6).*

(131) *..., dass ich zunächst einmal in Adits Haus **wohnen** würde, ... (2012: 53). Sebelumnya tidak direncanakan, bahwa saya akan **tinggal** di rumah Adit, ... (2012: 52).*

Konstruksi infinitif seperti (1) infinitif dengan *Modalverben*, (2) infinitif dengan *Quasi Modalverben*, (3) infinitif dalam *Futur*, (4) infinitif dengan *zu*, dan

(5) infinitif dalam *Konjunktiv II* dalam bI tampak berbeda. Konstruksi dalam bI tidak semua unsur infinitif bJ dapat diakomodasi pada posisi yang tepat seperti dalam bJ. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan konstruksi bJ dan bI. BJ termasuk bahasa fleksi yang lebih mementingkan katagori gramatikal dalam kalimatnya, sedangkan dalam bI lebih mengedepankan unsur leksikal. Hal ini ditemukan baik pada konstruksi infinitif yang bersifat koheren maupun inkoheren. Meskipun terdapat perbedaan dalam konstruksi gramatikalnya, tidak ada perbedaan dalam aspek semantiknya. Hal ini disebabkan oleh adanya korespondensi di antara ke dua bahasa tersebut yaitu antara bJ dan bI.

### **3. Persamaan dan perbedaan bentuk dan makna antara konstruksi infinitif bJ serta padanannya dalam bI**

Berdasarkan pada pemaparan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kalimat dalam bI yang berasal dari kalimat bJ dengan konstruksi infinitif koheren seperti pada (1) unsur infinitif dengan *Modalverben*, (2) unsur infinitif dengan *Quasi Modalverben*, (3) Futur, dan (4) infinitif dalam *Konjunktiv II* maupun konstruksi infinitif inkoheren seperti infinitif dengan *zu*, akan memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan oleh adanya konstruksi bI yang memang berbeda secara gramatikal dengan bJ. Namun demikian, konstruksi bJ dalam bI secara sematik memiliki korepondensi di antara keduanya karena kalimat bJ dalam bI memiliki makna yang sama dan tidak bertentangan satu sama lain, kecuali untuk konstruksi infinitif yang diakibatkan oleh adanya *Quasi Modalverben* dari verba finit *lassen* ‘membiarkan’.

Dalam bJ kalimat berbentuk aktif sedang dalam bI akan berbentuk pasif. Perubahan bentuk tersebut disebabkan oleh konstruksi gramatikal dalam bJ dan bI yang memang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa konstruksi infinitif dalam bJ memiliki beberapa bentuk dan makna yang berbeda-beda. Antara bentuk dan makna terdapat keterkaitan artinya suatu bentuk konstruksi tertentu memiliki makna yang tertentu pula, dan bentuk konstruksi yang lain memiliki makna yang lain pula. Bila dibandingkan antara konstruksi infinitif dalam bJ dan padanannya dalam bI, akan tampak bahwa keduanya memiliki korespondensi baik dalam bentuk konstruksinya maupun semantiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjdo, S., Lapoliwa, H. & Moeliono, A.M. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bußmann, Hadumod. 1990. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Kröner Verlag.
- DUDEN. 2005. *Die Grammatik*. Mannheim: DUDEN Verlag.
- Eisenberg, Peter. 1994. *Grundriss der deutschen Grammatik*. Dritte Auflage. Stuttgart, Weimar: Verlag J.B. Metzler.
- Engel, Ulrich. 1991. *Deutsche Grammatik*. Heidelberg: Jurius Groos Verlag.
- Gli.ick, Helmut. (Hg.). 1993. *Metzler-Lexikon Sprache*. Stuttgart, Weimar: Verlag J.B. Metzler.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 1996. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopadie.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Linguar dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Telcnik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University press.
- Widodo, Pratomo. 2006. *Konstruksi Infinitif dalam Bahasa Jerman*. Dalam DIKSI Volume 13 No. 2Th. 2006, halaman 179-190. Yogyakarta: FBS-UNY.
- Widodo, Pratomo. 2005. *Konstruksi Diskontinu dalam Bahasa Jerman*. Dalam DIKSI Volume 12 No. 1 Th. 2005, halaman 53-70. Yogyakarta: FBS-UNY.

## **LAMPIRAN**

### Korpus Data Konstruksi Infinitif dalam Majalah NADI 2010

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Indikator Konstruksi Infinitif
1.	..., es ist eine Ehre für mich, das Grusswort in der NADI <b>schreiben</b> zu dürfen.	5	4	..., suatu kehormatan bagi saya diberi kesempatan untuk <b>menyampaikan</b> kata sambutan di majalah NADI.	zu dürfen
2.	..., denn zu der Zeit war es in Indonesien nicht üblich, selbständig und kreativ zu <b>sein</b> .	5	4	... karena kebiasaan di Indonesia saat itu dirasakan tidak menunjang kemandirian dan kratifitas.	zu
3.	Die Praxis machte mir bewusst, dass das deutsche Prinzip der Selbständigkeit mit der indonesischen Flexibilität verbunden <b>werden</b> muss, wenn man sich den stattfindenden Veränderungen <b>stellen</b> will.	5	4	Kenyataan menyadarkan saya <b>akan</b> perlunya mengawinkan prinsip kemandirian yang kuat tempaan di Jerman dengan keluwesan bangsa Indonesia <b>menghadapi</b> perubahan-perubahan yang terjadi.	muss/will
4.	Das ergibt sich möglicherweise aus der fehlenden Gewohnheit, selbständig zu <b>denken</b> .	5	4	Mungkin ini adalah akibat dari kurangnya terbiasanya orang untuk <b>berfikir</b> .	zu
5.	Andererseits gibt es sehr viel Interessantes in Indonesien zu <b>untersuchen</b> , ...	7	6	Di lain pihak, banyak sekali hal menarik untuk <b>diteliti</b> di Indonesia, ...	zu
6.	Es ist eine Herausforderung für indonesische Wissenschaftler, durch ihre Forschung zu einer erhöhten Wettbewerbsfähigkeit qualifizierter indonesischer Arbeitskräfte <b>beizutragen</b> .	7	6	Tantangan bagi para peneliti Indonesia adalah bagaimana melakukan penelitian yang hasilnya dapat secara signifikan <b>meningkatkan</b> daya saing SDM ...	zu
7.	Die Verbindung zwischen Forschung und der Wettbewerbsfähigkeit qualifizier Arbeitskräfte kann sowohl einen positiven als auch einen negativen Einfluss <b>auf die Qualität</b> von Forschungsergebnissen <b>haben</b> .	7	6	Topik penelitian dan daya saing sumber daya manusia ibaratnya pengaruh positif dan negatif yang bisa <b>menentukan</b> kualitas hasil penelitian.	kann
8.	Forscher und Dozenten, die in Deutschland studiet haben, können hier eine positive Rolle <b>übernehmen</b> .	7	6	Para peneliti atau dosen yang sudah mendapatkan kesempatan studi di Jerman <b>bisa berperan</b> menjadikan 2 pengaruh	können



				<i>tersebut menjadi hal yang positif semua.</i>	
9.	<i>Wichtig wäre zum Beispiel, die Vernetzung und den Austausch zwischen Wissenschaftlern in Indonesien <b>auszubauen</b>, ...</i>	7	6	<i>Salah satu cara adalah dengan <b>mengembangkan</b> jejaring kerjasama antar peneliti di Indonesia ...</i>	zu
10.	<i>Außerdem könnte ein solches Netzwerk ein Kommunikationsmedium werden, um neue Ideen und Kreativität zu <b>fördern</b>.</i>	7	6	<i>Selain itu jejaring yang bisa menjadi ajang komunikasi <b>yang mendorong timbulnya</b> ide dan kreatifitas baru.</i>	um...zu
11.	<i>Es wäre sehr bedeutsam wenn die Zusammenarbeit mit Hochschulen oder Forschungsinstitution in Deutschland oder andern entwickeln Landern intensiviert <b>werden</b> könnte.</i>	7	6	<i>Sangat penting bisa <b>memupuk kerjasama</b> dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian di Jerman atau negara maju lainnya.</i>	könnte.
12.	<i>Durch diese Zusammenarbeit können die Mangel mit Blick auf Infrastruktur und Forschungsmittel in Indonesien etwas kompensiert <b>werden</b>, ...</i>	7	6	<i>Melalui kerjasama kekurangan infrastruktur/sarana penelitian di Indonesia dapat diatasi, informasi terbaru dapat diperoleh, dan suasana kompetisi yang positif terbina.</i>	können
13.	<i>Mit internationaler Zusammenarbeit können die Qualität der Ergebnisse und der Publikationen gesteigert <b>werden</b>.</i>	7	6	<i>Dengan kerjasama internasional, dapat ditingkatkan kualitas hasil dan publikasinya.</i>	können
14.	<i>Ich denke, dass es für indonesische Wissenschaftler schwierig ist, einen Forschungsauftrag von der Industrie zu <b>bekommen</b>.</i>	7	6	<i>Saya merasa bahwa sulit bagi peneliti di Indonesia untuk bisa <b>mendapatkan</b> kontrak penelitian dari industri.</i>	zu
15.	<i>Ich hoffe sehr, dass der DAAD mehr Programme für solche Kooperationen anbietet, die sowohl von Wissenschaftlern in Indonesien als auch in Deutschland genutzt <b>werden</b> können.</i>	7	6	<i>Saya sangat berharap DAAD dapat lebih banyak membuat program kerjasama semacam ini yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti di Indonesia maupun Jerman.</i>	können
16.	<i>Die NADI sollte auch weiterhin als Informationsmittel dienen, um die deutsch-indonesische Forschungszusammenarbeit zu <b>fördern</b>.</i>	7	6	<i>NADI juga harus bisa menjadi sarana informasi untuk <b>mendorong</b> kerjasama penelitian Indonesia-Jerman.</i>	zu

17.	<i>Um diese Möglichkeiten zu <b>nutzen</b>, ...</i>	9	8	<i>Untuk <b>memanfaatkan</b> peluang-peluang itu ...</i>	zu
18.	<i>..., um die umfangreichen Ressourcen langfristig <b>auszuschöpfen</b> ...</i>	9	8	<i>... untuk <b>memaksimalkan</b> kekayaan sumber daya untuk jangka panjang ...</i>	
19.	<i>Das Bildungsniveau soll nachhaltig erhöht, die Ausbildung gefordert und die Autonomie der Hochschulen weiter ausgebaut <b>werden</b>.</i>	9	8	<i>Taraf pendidikan harus ditingkatkan secara berkelanjutan, pendidikan kerja harus didukung dan otonomi perguruan tinggi harus terus diperluas.</i>	soll
20.	<i>Zugleich erhalten immer mehr indonesische Studierende die Möglichkeit, einen Studienabschluss im Ausland zu <b>erwerben</b>, ...</i>	9		<i>Pada saat yang sama makin banyak mahasiswa Indonesia yang mendapatkan peluang untuk <b>menyelesaikan</b> studi di luar negeri.</i>	zu
21.	<i>..., das die gesellschaftliche Entwicklung in Indonesien positiv beeinflusst hat und weiter <b>beeinflussen</b> wird.</i>	9	8	<i>Mereka ini merupakan potensi yang telah dan akan terus <b>memberikan pengaruh</b> positif terhadap perkembangan masyarakat di Indonesia.</i>	wird
22.	<i>..., um sie selbst zu <b>vernetzen</b> und in das globale Netzwerk für Deutschland-Alumni <b>einzubinden</b>.</i>	9	8	<i>... agar mereka dapat <b>membuat</b> jaringan dan <b>melibatkan diri</b> dalam jaringan global untuk alumni Jerman.</i>	zu
23.	<i>In diesem Jahr wird es deshalb darum <b>gehen</b>, das große indonesische Bildungspotenzial <b>anzusprechen</b>.</i>	9	8	<i>..., tahun ini tema yang akan <b>disinggung</b> adalah potensi pendidikan di Indonesia.</i>	wird
24.	<i>Im Oktober 2010 werden wir gemeinsam mit anderen europäischen Partnern Bildungsmessen in Jakarta, Yogyakarta und Surabaya <b>veranstalten</b>, ...</i>	9	8	<i>Pada Oktober 2010, bersama-sama dengan institusi Eropa lainnya kami bermaksud <b>menyelenggarakan</b> pameran pendidikan di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya.</i>	werden
25.	<i>..., auf der die europäischen Hochschulen <b>sich</b> und ihr Bildungsangebot <b>vorstellen</b> und Studierende für ein Auslandsstudium <b>gewinnen</b> wollen.</i>	9	8	<i>Dalam pameran ini perguruan tinggi-perguruan tinggi di Eropa akan <b>memperkenalkan diri</b> dan program pendidikan mereka serta mengundang mahasiswa untuk <b>studi</b> di negara mereka.</i>	wollen
26.	<i>..., für die Entwicklung Indonesiens eine Menge zu <b>bieten</b>.</i>	9	8	<i>... dan riset <b>menawarkan</b> banyak hal bagi perkembangan Indonesia.</i>	zu

27.	..., wie Wirtschaft und Wissenschaft in Indonesien enger <b>zusammenarbeiten</b> können.	11	10	... bagaimana ekonomi dan ilmu pengetahuan di Indonesia bisa <b>bekerja sama</b> lebih erat.	können
28.	... denn wer hatte bisher schon Gelegenheit, Quellen unter dem Mikroskop zu <b>beobachten</b> , Unterwasser-Sonar-Aufnahmen zu <b>diskutieren</b> oder Veränderungen der Fauna im Korallenriff zu <b>untersuchen</b> ?	15	14	Alasan jelasnya: siapa yang selama ini pernah mendapatkan kesempatan <b>mengamati</b> ubur-ubur dengan mikroskop, <b>mendiskusikan</b> hasil foto sonar bawah air atau <b>meneliti</b> ?	zu
29.	..., denn vielfältiger kann eine Aufgabe für einen Meereswissenschaftler kaum <b>sein</b> .	15	14	... karena kiranya tidak ada pekerjaan yang lebih variatif untuk seorang ilmuwan kelautan selain dari itu.	kann
30.	Wir wollten unsere Studenten besser auf internationale Studien- und Stipendiumprogramme <b>vorbereiten</b> .	17	16	Kami ingin <b>mempersiapkan</b> mahasiswa kami menghadapi program studi dan program beasiswa internasional.	wollten
31.	Ziel des MST war es, die indonesischen Studenten international konkurrenzfähig <b>auszubilden</b> .	17	16	Tujuan MST adalah <b>mendidik</b> mahasiswa Indonesia agar mampu bersaing secara internasional.	zu
32.	Der MST ist eine Plattform, auf der talentierte Studenten und Dozenten aus Indonesien, Deutschland und anderen Ländern zusammengeführt werden können.	17	16	MST adalah sebuah platform yang bisa mempertemukan mahasiswa berbakat dan dosen dari Indonesia, Jerman dan negara lain.	
33.	..., die Dozenten die Lehrmaterialien auf Englisch <b>umstellen</b> mussten usw.	17	16	Atau para dosen harus <b>merubah</b> materi ajar ke dalam bahasa Inggris.	mussten
34.	... die Studenten nehmen mehr Möglichkeiten wahr, sich im Feld der Meerwissenschaften weiter zu <b>entwickeln</b> .	17	16	... mereka melihat lebih banyak peluang untuk <b>mengembangkan</b> diri dalam bidang ilmu kelautan.	zu
35.	Ich würde mir wünschen, ...	17	16	Saya <b>berharap</b> ...	würde
36.	..., mit Studenten aus andern Ländern gemeinsam Forschungsprojekte <b>durchzuführen</b> .	19	18	... untuk <b>melakukan</b> proyek penelitian bersama dengan mahasiswa dari negara lain.	zu
37.	Ihre Aufgabe war es, die Fraßschutz-Mechanismen tropischer Meeresalgen gegenüber Weidegängen zu <b>untersuchen</b> .	19	18	Tugas mereka adalah <b>melakukan penelitian</b> tentang mekanisme pelestarian makanan ganggang laut tropis terhadap parasit.	zu
38.	Während der Anfangsphase im Labor und bei	19	18	Selama tahap awal di laboratorium dan pada	mussten

	<i>der Probennahme im Feld mussten <b>sich</b> die Teilnehmer wechselseitig erst an die neue Umgebung <b>gewöhnen</b>.</i>			<i>saat pengambilan sampel di lapangan pertama-taa para peserta harus <b>membiasakan diri</b> dengan lingkungan baru.</i>	
39.	<i>Wo werde ich in Bogor <b>wohnen</b>?</i>	19	18	<i><b>Tinggal</b> dimana saya di Bogor nanti?</i>	werde
40.	<i>Es gab viele neue Eindrücke zu <b>verarbeiten</b> – von der deutschen Mülltrennung bis zur jeweiligen Arbeitsatmosphäre im Labor.</i>	19	18	<i>Ada banyak kesan baru yang harus diolah, <b>mulai</b> dari pemisahan sampah di Jerman sampai suasana kerja di laboratorium di masing-masing negara.</i>	zu
41.	<i>Ich habe in Indonesien vor allem Geduld und Improvisation gelernt und die Dinge allgemein etwas entspannter zu <b>sehen</b>.</i>	19	20	<i>Selama di Indonesia saya khususnya banyak belajar bersabar dan berimprovisasi, dan <b>melihat</b> segala sesuatu dengan lebih santai.</i>	zu
42.	<i>..., zum Beispiel der Verkehr, die Stadtentwicklung und die Art und Weise, mit dem Müll <b>umzugehen</b>.</i>	19	20	<i>..., misalnya lalu lintas, pengembangan kota dan cara mereka <b>menangani</b> sampah.</i>	zu
43.	<i>Es ist sehr beruhigend zu <b>erfahren</b>, ...</i>	19	20	<i>Sungguh menenangkan <b>mendengar</b> ...</i>	zu
44.	<i>..., wenn Teilnehmer in Indonesien vielleicht mit den gleichen Problemen zu <b>kämpfen</b> haben wie ihre indischen, ...</i>	19	20	<i>... ketika peserta di Indonesia mungkin <b>menghadapi</b> masalah yang sama seperti rekan-rekan mereka dari India, ...</i>	zu
45.	<i>Ramadien Bachtiar ist auf der Suche nach weiteren Karrierechancen und überlegt, eine Doktorarbeit <b>anzugehen</b>.</i>	19	20	<i>Ramadian Bachtiar sedang mencari peluang karir dan berpikir untuk <b>memulai</b> menulis disertasi.</i>	zu
46.	<i>Carolin Wendling will der Wissenschaft treu <b>bleiben</b> ...</i>	20	20	<i>Carolin Wendling ingin <b>tetap</b> menggeluti bidang ilmu pengetahuan ...</i>	will
47.	<i>Anne Schafer ist bereits wieder in Indonesien und möchte für eine internationale Friedensorganisation <b>arbeiten</b></i>	20	20	<i>Anne Schafer sudah berada di Indonesia lagi dan ke depan ingin bekerja untuk organisasi perdamaian internasional.</i>	möchte
48.	<i>Würden sie es noch einmal <b>machen</b>?</i>	20	20	<i>... walaupun banyak tantangan baru dalam kehidupan sehari-hari?</i>	würden
49.	<i>Auch wenn es manchmal schwer fiel, die andere Kultur zu <b>verstehen</b> und mit den unterschiedlichen Arbeitsbedingung <b>klarzukommen</b>, ...</i>	20	20	<i>Meskipun kadang-kadang sulit untuk <b>memahami</b> budaya lain dan <b>menyesuaikan diri</b> dengan kondisi yang berbeda-beda ...</i>	zu

50.	<i>Das gesamte Angebot der Bibliotheken der Goethe-Institute in Bandung und Jakarta kann man im Online-Katalog auf den Webseiten der beiden Institute <b>einsehen</b>.</i>	23	22	<i>Seluruh tawaran perpustakaan Goethe-Institut Bandung dan Jakarta bisa <b>dilihat di</b> katalog online di situs-situs kedua institut ini.</i>	kann
51.	<i>Nicht unerwähnt <b>bleiben</b> soll die Übersetzer- und Übersetzungsförderung.</i>	23	24	<i>Selain semua itu <b>ada</b> juga program bantuan untuk penerjemah dan penerjemahan.</i>	soll
52.	<i>Damit soll interessierten Studierenden eine Austauschplattform zur Verfügung gestellt <b>werden</b>.</i>	23	24	<i>Program ini <b>bertujuan</b> menciptakan wadah untuk tukar pikiran buat mahasiswa-mahasiswi yang tertarik dengan bidang penerjemahan.</i>	soll
53.	<i>Indonesische Verlag, die deutsche Veröffentlichung auf indonesisch <b>herausgeben</b> möchten, können einen Antrag auf Unterstützung durch das Übersetzungsförderungsprogramms der Goethe-Instituts <b>stellen</b>.</i>	23	24	<i>Penerbit Indonesia yang ingin <b>menerbitkan</b> buku-buku Jerman dalam bahasa Indonesia dapat <b>mengajukan</b> proposal untuk mendapatkan bantuan dana penerjemahan dari Goethe-Institut.</i>	möchten/können
54.	<i>..., um über "Interkulturelle Fragen in Forschung und Lehre in der indonesischen Germanistik" zu <b>diskutieren</b>.</i>	27	26	<i>... untuk <b>berdiskusi</b> tentang Masalah-masalah Interkultural dalam Penelitian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Jerman.</i>	um...zu
55.	<i>..., sich durch weiterführende Studien im Ausland entsprechend zu <b>qualifizieren</b>.</i>	29	28	<i>... untuk <b>meningkatkan kualitasnya</b> melalui studi-studi lanjutan di luar negeri.</i>	zu
56.	<i>In Zentral-Sulawesi sind die Auswirkungen des globalen Klimawandels deutschlich zu <b>spüren</b> ...</i>	29	28	<i>Dampak perubahan iklim global bisa <b>dirasakan</b> dengan jelas di Sulawesi Tengah ...</i>	zu
57.	<i>Schon seit Jahren können sich die Bewohner des Lore-Lindu-Nationalparks auf keine regelmäßigen Regenzeiten mehr <b>einstellen</b>.</i>	29	28	<i>... sudah sejak bertahun-tahun belakangan ini penduduk Taman Nasional Lore-Lindu tidak dapat lagi <b>merasakan</b> musim hujan yang datang secara rutin.</i>	können
58.	<i>Im Mai sollte es eigentlich trocken <b>sein</b>, ...</i>	29	28	<i>Pada bulan mei harusnya musim kemarau, ...</i>	sollte
59.	<i>Die Kleinbauern versuchen in solchen feuchten Jahren, die Kakaoernte schnell <b>einzubringen</b>, ...</i>	29	28	<i>... para petani kecil mencoba <b>memanen</b> coklat mereka sebelum waktunya ...</i>	zu
60.	<i>..., um ohne Pestizide und weitere Rodungen gute Ernten zu <b>erzielen</b>.</i>	29	28	<i>... untuk <b>menghasilkan</b> panen yang baik tanpa pestisida dan pembukaan lahan</i>	um...zu

				<i>selanjutnya.</i>	
61.	<i>Ich erforsche, welche Ameisenarten und die Krankheitsübertragung minimieren und sich gleichzeitig besonders gut gegen die Parasiten einsetzen lassen.</i>	29	28	<i>Penelitian saya difokuskan pada jenis semut mana yang dapat mengurangi penularan penyakit dan sekaligus juga bisa <b>digunakan</b> untuk melawan parasit.</i>	lassen
62.	<i>Wegen der großen Untersuchungsflächen brauche ich viele lokale Assistenten, die mir helfen, Daten <b>aufzunehmen</b>, Experimente <b>durchzuführen</b> und die Kakaobaume zu <b>beschneiden</b>.</i>	29-30	28	<i>Karena luasnya daerah penelitian saya membutuhkan asisten lokal yang membantu saya <b>mengambil</b> data, <b>melakukan</b> eksperimen dan <b>memotong</b> batang pohon coklat.</i>	zu
63.	<i>Es ist seltsam, als junger Doktorand plötzlich Verantwortlicher für neun Mitarbeiter zu <b>sein</b>!</i>	30	28	<i>Aneh juga rasanya ketika saya sebagai calon doktor harus bertanggungjawab pada sembilan karyawan!</i>	zu
64.	<i>Eine der schwierigsten Aufgaben für mich ist dabei, einen Mittelweg zwischen einem freundschaftlichen Verhältnis und genügend Autorität zu <b>finden</b>, um dafür zu <b>sorgen</b>, ...</i>	30	28	<i>Salah satu pekerjaan yang paling sulit bagi saya adalah <b>menemukan</b> jalan tengah antara posisi saya sebagai teman tapi sekaligus juga <b>punya</b> otoritas yang cukup ...</i>	zu/ um-zu
65.	<i>Ein grosser Unterschied zu Deutschland ist, dass man hier Kritik nur sehr vorsichtig <b>äußern</b> kann.</i>	30	28	<i>Di sini orang harus sangat hati-hati <b>menyatakan</b> kritiknya, ...</i>	kann
66.	<i>Oft ist es besser, erst mit einer dritten Person über das Problem zu <b>reden</b>, anstatt den Betroffenen direkt <b>anzusprechen</b>.</i>	30	28	<i>Tidak jarang lebih baik kita <b>berbicara</b> dengan orang ketiga dulu tentang masalah yang ada daripada langsung <b>membicarakannya</b> dengan orang lain yang bersangkutan.</i>	zu
67.	<i>Es braucht viel Zeit, um dieses Vorurteil ab- und Freundschaften <b>aufzubauen</b>, ...</i>	30	30	<i>Perlu banyak waktu untuk menghapus pendapat buruk ini dan <b>membangun</b> persahabatan ...</i>	zu
68.	<i>..., weil er die Möglichkeit bietet, sich mit humanistischen Themen zu <b>beschäftigen</b> ...</i>	31	31	<i>... karena program ini memungkinkan mahasiswanya untuk <b>mendalami</b> tema-tema humaniora ...</i>	zu
69.	<i>Da es schon immer mein Traum war, in Deutschland zu <b>studieren</b>, ...</i>	31	31	<i>Karena <b>kuliah</b> di Jerman itu adalah mimpi saya dari dulu, ...</i>	zu

70.	<i>Man hat viel mehr Freiheit und muss viele Dinge selbst <b>entscheiden</b>.</i>	33	32	<i>Mahasiswa lebih bebas dan harus <b>memutuskan</b> banyak hal sendiri.</i>	muss
71.	<i>..., in dem fast alles gemeinsam gemacht wird, ist es nicht einfach, plötzlich alles allein zu <b>bestimmen</b>.</i>	33	32	<i>... dimana hampir semua hal dilakukan bersama-sama, tidaklah mudah tiba-tiba harus <b>memutuskan</b> semuanya sendiri.</i>	zu
72.	<i>..., sondern auch persönliche Qualifikation zu <b>erwerben</b>, im sich anschliessend internationalen Herausforderungen <b>stellen</b> zu können.</i>	33	32	<i>..., tapi juga mampu <b>meningkatkan</b> kualifikasi dirinya agar nanti dapat <b>menghadapi</b> tantangan internasional.</i>	zu/ zu können
73.	<i>Man muss immer effizient und wach <b>sein</b>, um alle Hindernisse zu <b>bewältigen</b>, ...</i>	33	32	<i>Orang harus selau efisien dan awas untuk <b>mengatasi</b> semua rintangan ...</i>	muss/ zu
74.	<i>Dazu gehört auch, dass ich als Erasmus-Mundus-Studentin jedes Semester <b>umziehen</b> musste.</i>	33	32	<i>Sebagai mahasiswa penerima beasiswa Erasmus-Mundus setiap semester saya harus <b>pindah</b> universitas.</i>	musste
75.	<i>So musste ich mich zum Beispiel selten um eine Unterkunft <b>bemühen</b>, ...</i>	33	32	<i>Saya misalnya jarang sekali harus <b>mengurus</b> tempat menginap</i>	musste
76.	<i>..., wenn ich in andere europäische Städte <b>fahren</b> wollte, ...</i>	33	32	<i>... jika saya ingin ke kota-kota lain di Eropa ...</i>	wollte
77.	<i>..., weil mich immer jemand <b>aufnehmen</b> konnte.</i>	33	32	<i>... karena pasti ada kenalan yang mau <b>menyediakan</b> tempat buat saya.</i>	konnte
78.	<i>Dennoch weiß ich, dass es noch viel dazu zu <b>lernen</b> gibt.</i>	33	32	<i>Saya sadar masih banyak hal yang harus <b>dipelajari</b>.</i>	zu
79.	<i>..., dass ich in Zukunft eine Karriere auf einer lokal-globalen Ebene <b>machen</b> kann.</i>	33	32	<i>... saya akan dapat <b>berkarir</b> ditingkat lokal-global.</i>	kann
80.	<i>Dabei muss die Wahl des Studienorts gründlich bedacht <b>sein</b>.</i>	35	34	<i>Sejalan dengan itu, memilih sebuah tempat studi harus dipikirkan dengan seksama.</i>	muss
81.	<i>In allen diesen Hinsichten haben die Länder der Europäischen Union viel zu <b>bieten</b>.</i>	35	34	<i>Negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa punya banyak hal yang bisa <b>ditawarkan</b> ...</i>	zu
82.	<i>Wer hier lebt und studiert, kann neue Sprachen <b>erlernen</b>, unterschiedliche Zentren <b>besuchen</b> und mit vielfältigen Traditionen <b>in Berührung kommen</b>.</i>	35	34	<i>Mereka yang kuliag dan hidup di Eropa dapat <b>mempelajari</b> bahasa baru, <b>mengunjungi</b> berbagai pusat dan <b>bersentuhan</b> dengan beranekaragam tradisi.</i>	kann

83.	<i>Dabei besteht die Möglichkeit, neue Freunde unterschiedlichster Herkunft kennen <b>zu lernen</b> und <b>sich mit</b> ihnen <b>auszutauschen</b>.</i>	35	34	Mereka bisa <b>berkenalan</b> dengan teman-teman baru dari berbagai negara dan saling <b>bertukar</b> pengalaman.	zu
84.	<i>Ein Studium in Europa kann das größte Abenteuer im Leben eines Studenten <b>sein</b>.</i>	35	34	Studi di Eropa bisa <b>menjadi</b> petualangan terbesar dalam kehidupan seorang mahasiswa.	kann
85.	<i>Weitere ausführliche Informationen zu diesem spannenden Abenteuer sind in diesem Jahr in greifbarer Nähe zu <b>erhalten</b>.</i>	35	34	Informasi lebih lanjut tentang petualangan seru ini bisa <b>diperoleh</b> secara langsung pada Pameran Pendidikan Tinggi Eropa di Jakarta tahun ini/	zu
86.	<i>..., aber auch aus den anderen Ländern der EU werden vertreten <b>sein</b>.</i>	35	34	..., juga dari negara-negara lain Uni Eropa akan ikut serta dalam pameran ini.	werden
87.	<i>Besucher können hier aus erster Hand jede Art von Information über das Studium in Europa <b>erhalten</b>, ...</i>	35	34	Pengunjung dapat <b>memperoleh</b> informasi secara langsung tentang studi di Eropa ...	können
88.	<i>Auch wenn es oft keine Voraussetzung für eine Promotion ist, kann ich allen Doktorenden nur <b>empfehlen</b>, Deutsch zu <b>lernen</b>.</i>	37	36	Kalaupun penguasaan bahasa Jerman seringkali bukan persyaratan untuk studi S3 di Jerman, saya pikir semua yang ingin mengambil program ini <b>sebaiknya belajar</b> bahasa Jerman.	kann / zu
89.	<i>..., dass ich am Institut für Allgemeine Konstruktionstechnik des Maschinenbaus (IKT) <b>promovieren</b> konnte.</i>	37	36	... saya bisa <b>menyelesaikan</b> program doktor di Institut Teknik Kontruksi Umum Teknik Mesin (IKT).	konnte
90.	<i>Wir müssen in Deutschland viel selbständiger <b>arbeiten</b>, ...</i>	37	36	Di Jerman kita harus <b>bekerja</b> lebih mandiri, ...	müssen
91.	<i>Das hat viel mit der deutschen Wissenschaftskultur zu <b>tun</b>, ...</i>	37	36	Hal ini berkaitan erat dengan budaya ilmu pengetahuan Jerman ...	zu
92.	<i>Doktoranden müssen im Einzelfall ergänzende Prüfungen <b>ablegen</b>, ...</i>	37	36	Para calon doktor harus <b>menempuh</b> ujian tambahan ...	müssen
93.	<i>So hatte ich auch nie Probleme, indonesisches Essen wie Tempe, Indomie oder Kangkung zu <b>finden</b>.</i>	37	36	Jadi, tak pernah ada masalah buat saya untuk <b>mendapatkan</b> makanan Indonesia seperti tempe, indomie atau kangkung.	zu



94.	<i>Anfangs hatte ich noch Zeit, mit meiner Frau <b>schwimmen</b> zu gehen und nach einem anstrengenden Tag die wohltuende Wirkung des warmen Wassers zu <b>genießen</b>.</i>	39	38	<i>Di awal-awal masa kuliah saya masih punya waktu untuk <b>pergi berenang</b> dengan istri saya dan <b>menikmati</b> efek menyegarkan dari air panas itu setelah hari yang melelahkan.</i>	zu gehen / zu
95.	<i>Doch es war gar nicht so einfach, einen deutschen Führerschein zu <b>erwerben</b>.</i>	39		<i>Tapi tidak mudah <b>mendapatkan</b> SIM Jerman.</i>	zu
96.	<i>..., einen Unfallort zu <b>sichern</b>.</i>	39	38	<i>... untuk <b>mengamankan</b> tempat kecelakaan.</i>	zu
97.	<i>Der große Traum von mir und meiner Frau war immer, Kinder zu <b>bekommen</b>.</i>	39	38	<i>Mimpi besar saya dan istri saya sejak dulu adalah <b>memiliki</b> anak.</i>	zu
98.	<i>..., was mit Aachen zu <b>tun</b> hat, ...</i>	39	38	<i>... yang ada <b>hubungannya</b> dengan Aachen, ...</i>	zu
99.	<i>Ich musste eine sechsmonatige Stipendienverlängerung <b>beantragen</b> und sieben Tage in der Woche von morgens bis abend <b>arbeiten</b>, ...</i>	39	38	<i>Saya harus <b>memperpanjang</b> beasiswa saya selama enam bulan dan <b>bekerja</b> tujuh hari dalam seminggu dari pagi sampai malam ...</i>	musste
100.	<i>..., um meine Dissertatin erfolgreich <b>abzuschlissen</b>.</i>	39	38	<i>... untuk <b>menyelesaikan</b> disertasi saya.</i>	um...zu
101.	<i>..., da sie <b>sich</b> allein <b>um</b> unsere Zwilinge <b>kümmern</b> musste.</i>	39	38	<i>... karena ia harus <b>mengurus</b> anak kembar kami sendirian.</i>	musste
102.	<i>Doch dank der Hilfe meines Doktorvaters und anderer Institutkollegen war ich motiviert genug und konnte meine Arbeit im Dezember 2009 <b>abschließen</b>.</i>	39	38	<i>Tapi berkat bantuan promotor saya dan mitra yang lain saya cukup termotivasi dan akhir berhasil <b>menyelesaikan</b> disertasi saya pada Desember 2009.</i>	konnte
103.	<i>Ich bin Gott sehr dankbar, dass ich nach Deutschland kommen und verschidene Träume meines Lebens <b>realisieren</b> durfte.</i>	39	38	<i>Syukur alhamdulillah saya diberi kesempatan belajar di Jerman dan <b>mewujudkan</b> berbagi mimpi saya.</i>	durfte
104.	<i>Besuche in deutschen Forschungseinrichtungen sowie Gespräche mit deutschen Wissenschaftlern und Studenten sollen zum gegen-seitigen Erfahrungsaustausch <b>dienen</b> und weiterführende Kontakte <b>ermöglichen</b>.</i>	41	40	<i>Studi banding yang berisi kunjungan ke lembaga-lembaga riset serta dialog dengan ilmuwan dan mahasiswa Jerman <b>bertujuan</b> untuk saling tukar pengalaman dan <b>membangun</b> jaringan yang lebih luas.</i>	sollen
105.	<i>Leider kann der DAAD keine internationalen</i>	41	40	<i>Namun DAAD tidak <b>menanggung biaya</b></i>	kann

	<i>Reisekosten zahlen.</i>			<i>perjalanan luar negeri.</i>	
106.	<i>Im vergangenen März konnte eine Gruppe von 14 Studenten der Universität Gajah Mada in Yogyakarta unter Leitung von Prof. Dr. Susetiawan eine zwölf-tägige Reise nach Leipzig und Köln <b>unternehmen</b>.</i>	41	40	<i>Pada Maret yang lalu kelompok mahasiswa UGM yang terdiri dari 14 orang <b>melakukan</b> studi banding selama 12 hari ke Leipzig dan Köln di bawah pimpinan Prof. Dr. Setiawan.</i>	konnte
107.	<i>... wollten wir unsere Ergebnisse mit internationalen Wissenschaftlern <b>teilen</b>.</i>	41	42	<i>... kami ingin <b>membagi</b> hasil penelitian ini kepada ilmuwan internasional.</i>	wollten
108.	<i>..., weil wir im Gegenzug mehr über das dortige Sozialsystem für Behinderte <b>lernen</b> wollten.</i>	41	42	<i>...karena kami ingin <b>belajar</b> lebih banyak tentang sistem sosial untuk orang cacat di sana.</i>	wollten
109.	<i>..., sondern auch genügend Sponsoren gefunden, um den Flug nach Deutschland zu <b>finanzieren</b>.</i>	41	42	<i>..., tapi juga memperoleh cukup sponsor untuk <b>membayai</b> penerbangan ke Jerman.</i>	um...zu
110.	<i>... doch wir waren überglücklich, auf der Spitze noch Schneereste zu <b>finden</b>.</i>	41	42	<i>Tapi kami sangat senang masih bisa <b>melihat</b> sisa-sisa salju di puncak bukit.</i>	zu
111.	<i>Demnoch genossen wir es, uns mit Schneebällen zu <b>bewerfen</b> und dabei Fotos zu <b>machen</b>.</i>	41	42	<i>Tapi kami menikmatinya, kami bisa saling <b>lempar</b> dengan bola-bola salju dan <b>membuat</b> foto.</i>	zu
112.	<i>In Köln konnten wir eine Förderschule für körperlich behinderte Kinder sowie ein Zentrum zum selbst bestimmten Leben von Behinderten <b>besuchen</b> ...</i>	41	42	<i>Di Koln kami <b>mengunjungi</b> sekolah pembinaan untuk anak-anak cacat fisik serta Pusat Kehidupan Mandiri Penderita Cacat.</i>	konnten
113.	<i>... und fing an, es bei jeder Gelegenheit zu <b>benutzen</b>.</i>	41	42	<i>... dan mulai <b>menggunakannya</b> pada setiap kesempatan.</i>	zu
114.	<i>..., in Zukunft wieder mit einem DAAD-Stipendium nach Deutschland <b>zurückzukommen</b>, ...</i>	41	42	<i>... suatu saat nanti bisa <b>kembali</b> lagi ke Jerman dengan beasiswa DAAD ...</i>	zu
115.	<i>..., um seine akademische Karriere hier <b>fortzusetzen</b>.</i>	41	42	<i>... untuk <b>melanjutkan</b> karir akademis kami.</i>	um...zu
116.	<i>Wir hatten großartige Momente und Erfahrungen in Deutschland, die wir nie <b>vergessen</b> werden.</i>	41	42	<i>Kami megalami masa-masa dan pengalaman yang luar biasa di jerman yang tidak akan pernah kami <b>lupakan</b>.</i>	werden

117.	<i>12 Monate Erfahrungen in einer kultur- oder bildungspolitischen Einrichtung im Ausland zu <b>sammeln</b>, ...</i>	45	44	... untuk <b>mengumpulkan</b> pengalaman selama 6 atau 12 bulan di sebuah lembaga budaya atau pendidikan luar negeri, ...	zu
118.	<i>Die Freiwilligen sollen dabei interkulturelle Kompetenzen und weltoffene Perspektiven <b>erwerben</b>.</i>	45	44	Melalui program ini diharapkan para sukarelawan dapat <b>memperoleh</b> kompetensi interkultural dan cara pandang yang terbuka.	sollen
119.	<i>..., doch schon nach kurzer Zeit begann ich, mehr von dieser mich so überwältigen den Stadt zu <b>erkunden</b>.</i>	45	44	..., tapi tak lama setelah itu saya mulai <b>menjelajahi</b> kota yang luar biasa ini.	zu
120.	<i>Ich durfte die DAAD-Lektoren in ihre Deutsch-Seminare an der Universitas Indonesia und der Universitas Negeri Jakarta <b>begleiten</b> und konnte dabei viel <b>lernen</b>.</i>	45	44	Saya mendapat kesempatan untuk <b>ikut</b> dalam kelas-kelas bahasa Jerman yang diajar oleh lektor DAAD di Universitas Indonesia dan Universitas Negeri Jakarta, di situ saya banyak <b>belajar</b> .	durfte/ konnte
121.	<i>Für mich war es sehr ungewohnt, Indonesierinnen in Nonnenkleidung zu <b>sehen</b> !</i>	45	44	Aneh rasanya <b>melihat</b> perempuan Indonesia pakai pakaian suster!	zu
122.	<i>Doch ich weiß, dass ich nach Indonesien <b>zurückkehren</b> werde.</i>	45	44	Tapi saya tahu bahwa saya akan <b>kembali lagi</b> ke Indonesia.	werde
123.	<i>Es gibt noch so viele Dinge, die ich <b>sehen</b> möchte.</i>	45	44	Masih ada banyak hal yang saya ingin saya <b>lihat</b> .	möchte
124.	<i>... dieses Land nun in der Praxis <b>erleben</b> zu können.</i>	46	46	... bisa <b>mengalami</b> negara ini secara langsung.	zu können
125.	<i>Wie erwaute machte mir zunächst das tropische Klima zu <b>schaffen</b> ...</i>	46	46	Seperti sudah diperkirakan, awalnya iklim tropis agak <b>menyulitkan</b> saya ...	zu
126.	<i>Für die kommende Zeit hoffe ich, noch mehr von Indonesien und seiner Kultur kennen zu <b>lernen</b> sowie einen intensiven Einblick in die Arbeit des DAAD zu <b>erhalten</b>, ...</i>	46	46	Ke depan saya berharap bisa <b>mengenal</b> lebih jauh Indonesia dan budayanya serta <b>tahu</b> lebih jauh tentang pekerjaan DAAD ...	zu
127.	<i>..., wollte er sich noch stärker für den DAAD <b>engagieren</b>.</i>	47	46	..., beliau ingin <b>melanjutkan</b> pengabdianya di DAAD.	wollte
128.	<i>Viele Alumni werden sich noch gut an Frau Dr. Rüländ <b>erinnern</b>.</i>	49	48	Banyak alumni mungkin masih <b>ingat</b> dengan ibu Dr. Ruland ...	werden

129.	..., um dort an einem Masterkurs <b>teilzunehmen</b> oder zu <b>promovieren</b> .	49	48	... untuk <b>mengikuti program master dan doctoral</b> di sana.	um...zu
130.	Im Programm "Aufbaustudiengänge für Professionelle aus Entwicklungsländern" können <b>sich</b> Berufstätige mit guten ersten Abschluss und mindestens zweijähriger Berufsrefahrung für ausgewählte Master- und Promotionsprogramme in Deutschland <b>bewerben</b> .	49	48	Untuk program Jenjang studi pasca sarjana untuk profesional dari negara berkembang yang bisa <b>melamar</b> adalah pegawai atau karyawan yang memiliki ijazah S1 dengan nilai yang bagus dan minimal punya pengalaman kerja 2 tahun untuk program S2 dan S3.	können
131.	An Wissenschaftler, die an einer deutschen Universität ihre Promotion <b>abschließen</b> wollen, ...	49	48	Basiswa DAAD untuk semua bidang ilmu ditujukan kepada ilmuwan yang ingin <b>menyelesaikan</b> program doktornya di sebuah perguruan tinggi Jerman.	wollen
132.	Im Programm "Public Policy and Good Governance" können sich junge Indonesier mit einem guten Bachelorabschluss <b>bewerben</b> , ...	49	48	Anak muda Indonesia yang memiliki ijazah S1 dengan nilai yang baik dapat <b>melamar</b> pada program Public Policy and Good Governance.	können
133.	..., die sich später in Politik, Wirtschaft und Verwaltung für die demokratische Entwicklung Indonesiens <b>engagieren</b> wollen.	49	48	Program ini ditujukan khususnya pada pelamr yang setelah studi ingin <b>terjun</b> ke dunia politik, ekonomi dan administrasi demi mengembangkan demokrasi di Indonesia.	wollen
134.	Die meisten der 37 Stipendiaten des zweiten Jahrgangs werden an deutsch sprachigen Studienprogrammen <b>teilnehmen</b> und <b>lernen</b> sit Oktober 2009 am Goethe-Institut Jakarta Deutsch.	51	48	Sebagian besar dari 37 penerima beasiswa angkatan kedua akan <b>mengikuti</b> program studi dengan bahasa pengantar bahasa Jerman dan mereka <b>belajar</b> bahasa Jjerman di Goethe-Institut Jakarta sejak Oktober 2009.	werden
135.	Diese zweite Gruppe wird Ende Mai nach Deutschland <b>ausreisen</b> und im Oktober mit dem Studium <b>beginnen</b> .	51	48	Kelompok kedua ini akan berangkat ke Jerman akhir Mei dan memulai kuliah mereka pada Oktober.	wird
136.	Deutsche Fachwissenschaftler werden im Juni 2010 in Aceh die Stipendiaten des dritten	51	48	Pada Juni 2010 pakar dari Jerman akan <b>menyeleksi</b> penerima beasiswa angkatan	werden

	<i>Jahrgang auswählen.</i>			<i>ketiga.</i>	
137.	<i>Das Stipendienprogramm soll insgesamt fünf Jahrgänge <b>umfassen</b>.</i>	51	48	<i>Program beasiswa ini direncanakan akan <b>diberikan</b> kepada lima angkatan.</i>	soll

**Korpus Data Konstruksi Infinitif dalam Majalah NADI 2012**

<b>Data</b>	<b>Bahasa Jerman</b>	<b>Hal</b>	<b>Hal</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Indikator Konstruksi Infinitif</b>
1.	..., hätten sich die Väter und Mütter der Entscheidung kaum <b>vorstellen</b> können, ...	7	6	..., mungkin para pendiri yang mengambil keputusan tersebut dapat <b>membayangkan</b> , ...	können
2.	..., welchen Aufschwung die Internationalisierung der Universitäten in den folgenden Jahrzehnten <b>nehmen</b> würde.	7	6	..., lompatan yang seperti apa yang <b>akan terjadi</b> dalam proses internasionalisasi dari universitas-universitas dalam beberapa puluh tahun setelahnya.	würde
3.	Da, wo die internationalen Erfahrungen und Perspektiven, die angesichts des rasanten Tempos neuer Informationstechnologien und mobiler Wissenschaftler und Studenten gewonnen <b>werden</b> konnten, ...	7	6	Di sana, dimana pengalaman dan perspektif internasional dapat <b>diraih</b> , berkat kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat dan para ilmuwan dan mahasiswa yang bersifat mobil ...	konnten
4.	Unsere deutsch-indonesische Zusammenarbeit muss diesen veränderten Standortbeschreibung Rechnung <b>tragen</b> .	7	6	Kerja sama antara Jerman dan Indonesia harus <b>memperhitungkan</b> penggambaran lokasi yang berubah ini.	muss
5.	Es reicht nicht, Inseln bilateraler Kooperation zu <b>schaffen</b> , ...	7	6	Tidak cukup hanya <b>menciptakan</b> kumpulan kerja sama bilateral, ...	zu
6.	Diese Kooperationen müssen vielmehr zukunftsweisend und von globaler Relevanz <b>sein</b> .	7	6	Kerja sama ini harus lebih bercakrawala masa depan dan relevan dengan situasi global.	müssen
7.	Das internationale Potential, das diese mobilen jungen Wissenschaftler mitbringen, sollte die Perspektive der Heimatuniversitäten ebenso <b>erweitern</b> wie die ihrer Gastuniversitäten.	7	6	Potensi internasional, yang membawa para ilmuwan muda yang bersifat mobil ini, harus <b>memperluas</b> perspektif keduanya, baik universitas pengirim maupun universitas tujuan.	sollte
8.	Und letztendlich müssen diese hervorragend ausgebildeten, weltgewandten Wissenschaftler die Chance <b>haben</b> .	7	6	Dan yang tidak kalah penting adalah, para ilmuwan muda yang dididik dengan hebat dan berwawasan global ini <b>memperoleh</b>	müssen

				<i>kesempatan ...</i>	
9.	<i>..., sich auch nach der Ausbildung stetig weiter <b>entwickeln</b> zu können und ihre internationalen Netwerken zu <b>pflegen</b></i>	7	6	<i>..., setelah masa pendidikannya untuk terus menerus <b>mengembangkan</b> dirinya dan <b>membina</b> jejaring internasionalnya demi kepentingan perbaikan kualitas.</i>	<i>Können-zu</i>
10.	<i>Forschung und Lehre der Eliten unserer Länder werden schließlich zur Lösung der großen Weltprobleme <b>beitragen müssen</b>.</i>	7	6	<i>Riset dan pengajaran para elit kedua negara ini diharapkan <b>dapat</b> berkontribusi dalam mencari solusi masalah-masalah besar dunia.</i>	<i>Werden-müssen</i>
11.	<i>Der DAAD versucht, diese Entwicklungen mit zahlreichen Programmen <b>voranzutreiben</b>.</i>	7	6	<i>DAAD berupaya <b>untuk memepercepat</b> perkembangan inimelelui berbagai program.</i>	<i>zu</i>
12.	<i>Als neue Außenstellenleiterin des DAAD in Indonesien möchte ich dazu <b>beitragen</b>, die Zusammenarbeit unserer Lander so zu <b>gestalten</b>,...</i>	7	6	<i>Sebagai kepala kantor DAAD di Indonesia yang baru saya ingin <b>berkontribusi</b> dalam <b>menciptakan</b> kerja sama kedua negara kita, ...</i>	<i>Möchte-zu</i>
13.	<i>Mit Ihrer Hilfe, liebe Ehemaligen, kann der DAAD hoffentlich die richtigen Partner <b>identifizieren</b>, ...</i>	7	6	<i>Dengan bantuan Anda, para alumni yang terhormat, mudah-mudahan DAAD dapat <b>mengidentifikasi</b> dengan jelas partner yang paling tepat, ...</i>	<i>kann</i>
14.	<i>..., damit auch die nächste Generation, die von unserer Zusammenarbeit <b>profitieren</b> kann, die Chance erhält, zur Gestaltung der Weltgeschichte und zur Lösung der Weltprobleme <b>beizutragen</b>.</i>	7	6	<i>Dengan demikian generasi berikutnya dapat pula <b>memetik keuntungan</b> dari kerja sama kita ini, mereka pun memperoleh kesempatan untuk membentuk kehidupan dunia dan <b>membantu mencari</b> solusi bagi permasalahan dunia.</i>	<i>Kann-zu</i>
15.	<i>Zunächst soll auf die erfolgreichen Deutsch-Indonesischen Wochen JERIN hingewiesen <b>werden</b>, ...</i>	8	8	<i>Yang pertama adalah pelaksanaan Pekan Jerman Indonesian JERIN yang berlangsung sukses, ...</i>	<i>soll</i>
16.	<i>Mit einer beeindruckenden Veranstaltungsserie konnte JERIN zwischen Oktober 2011 und Mai 2012 das vielfältige deutsche Engagement in den Bereichen wie Wirtschaft, Kultur,</i>	11	10	<i>Dengan rangkaian acara yang mengesankan antara bulan Oktober 2011 dan bulan Mei 2012 JERIN dapat <b>menampilkan</b> partisipasi Jerman yang beraneka ragam dalam</i>	<i>konnte</i>

	<i>Wissenschaft, Bildung und Entwicklungszusammenarbeit in Indonesien belegen.</i>			berbagai bidang, seperti ekonomi, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan kerja sama pembangunan di Indonesia.	
17.	<i>Auch die Beteiligung des DAAD mit einem Informationsstand an der Wanderausstellung der GIZ zu Entwicklungszusammenarbeit konnte nicht ohne die tatkräftige Unterstützung von DAAD Alumni verwirklicht werden.</i>	11	10	Selain itu pula keikutsertaan DAAD dengan sebuah stand informasi dalam pameran keliling yang diadakan GIZ untuk kerja sama pembangunan tidak dapat <b>terlaksana</b> tanpa dukungan penuh dari para alumni DAAD.	konnte
18.	<i>An Bord ein erwartungsvoller junger Mann, der als DAAD-Lektor an der FSUI <b>arbeiten</b> sollte.</i>	15	14	Di dalamnya duduk seorang pemuda penuh harapan yang akan <b>bekerja</b> sebagai Lektor DAAD di Fakultas Sastra Universitas Indonesia.	sollte
19.	<i>Wollte Indonesien mich nicht <b>haben</b>?</i>	15	14	Apakah Indonesia tidak <b>menginginkan</b> diri saya?	Wollte
20.	<i>Indonesien wollte mich wohl doch <b>haben</b>.</i>	15	14	... Indonesia mau <b>menerima</b> saya.	wollte
21.	<i>Ich sollte ja Lektor, also muttersprachlicher Assistent eines oder mehrerer Professoren <b>sein</b>, ...</i>	15	14	Saya <b>diproeksikan</b> sebagai Lektor, yakni asisten berbahasa ibu Jerman bagi seorang atau beberapa orang professor, ...	sollte
22.	<i>Wie ich auf der deutschen Botschaft erfuhr – mich am Auf- und Ausbau zu <b>beteiligen</b> und “unüberaehbar” zu <b>machen</b>.</i>	15	16	Seperti yang saya dengar dari Kedutaan Besar Jerman – <b>ikut serta</b> dalam proses pengembangan dan konsolidasi Prodi Jerman dan harus <b>membuat</b> tugas itu “tampak jelas”.	zu
23.	<i>Offiziell sollte ich den DDR-Lektor <b>übersehen</b> und nicht <b>beachten</b>, ...</i>	17	16	Secara resmi saya seharusnya tidak <b>menganggap</b> dan <b>memedulikan</b> Lektor Jerman Timur, ...	sollte
24.	<i>Den Zusatz auf seiner Visitenkarte “Head of the German Department” musste er auf den Protest der deutschen Botschaft hin <b>weglassen</b>.</i>	17	16	Keterangan di kartu namanya yang berbunyi “Head of German Department” harus <b>dihapusnya</b> akibat protes dari pihak kedutaan besar Jerman.	musste
25.	<i>..., wie man es sich nur wünschen konnte ...</i>	17	16	... seperti <b>harapan</b> semua orang, ...	konnte
26.	<i>Freude an der Arbeit und und Spass dabei,</i>	17	16	Kebahagiaan dalam pekerjaan dan juga ada	konnte



	<i>keinerlei bürokratische Gängelung von Seiten der Universitas Indonesia, Erfolg, den man <b>spüren und messen</b> konnte, ...</i>			<i>sisi kesenanganya, tidak adanya kendala birokrasi dari pihak Universitas Indonesia, kesuksesan yang dapat <b>terasa dan terukur</b>, ...</i>	
27.	<i>Wenn ich meine Bücher in den Pausen auf dem Pult <b>liegen</b> ließ, ...</i>	17	16	<i>Ketika di jam istirahat saya <b>meninggalkan</b> buku-buku saya di meja dosen, ...</i>	<i>ließ</i>
28.	<i>Die Feiern zu Idul Fitri mit dem berühmten Halal Bialal in der Aula in Rawamangun werde ich nie <b>vergessen</b>.</i>	17	16	<i>Perayaan Idul Fitri dengan acara Halal Bihalalnya yang terkenal itu dilangsungkan di aula FSUI di Rawamangun dan tidak akan pernah saya <b>lupakan</b>.</i>	<i>werde</i>
29.	<i>Eine meiner Studentinnen sprach ein Deutsch, von dem sich viele Abiturienten in Deutschland eine Scheibe hätten abschneiden <b>können</b>.</i>	17	16	<i>Salah seorang mahasiswa saya berbicara bahasa Jerman, yang bisa <b>menyamai</b> kemampuan siswa-siswa lulusan Abitur di Jerman.</i>	<i>hätten</i>
30.	<i>Knietief überflutete Strassen wusste ich mit einer speziellen Fahrtechnik zu <b>passieren</b>, ...</i>	19	16	<i>Ketika jalanan banjir sampai selutut saya sudah tahu teknik khusus <b>mengendarai</b> mobil agar saya dapat melalui banjir tersebut.</i>	<i>zu</i>
31.	<i>Aber wenn sich eine Horde Kinder dabei auf das Auto setzte, um das Geld fürs Rausschieben zu <b>kassieren</b>, ...</i>	19	16	<i>Namun kalau segerombolan anak-anak duduk di atas mobil saya pada saat banjir seperti itu untuk <b>memeinta imbalan</b> karena membantu mendorong mobil saya, ...</i>	<i>zu</i>
32.	<i>Das Gewicht von 10 Kindern druckte den Wagen tief runter, Wasser kam in den Motor und die Karre blieb <b>stehen</b>.</i>	19	18	<i>Berat sepuluh orang anak membuat mobil saya makin tenggelam dalam banjir, air masuk ke dalam mesin dan mobil <b>tidak bisa jalan</b>.</i>	<i>blieb</i>
33.	<i>..., und die Studentinnen fingen an zu <b>kichern</b> und zu <b>lachen</b>, ...</i>	19	18	<i>..., dan para mahasiswi mulai terkikik-kikik dan tertawa, ...</i>	<i>zu</i>
34.	<i>..., und so kam ich am 2. Januar in die Uni, wartete um 8 Uhr auf meine Studenten, aber keiner ließ sich <b>sehen</b>.</i>	19	18	<i>..., lalu saya datang ke kampus pada tanggal 2 Januari, menunggu mahasiswa saya pada pukul 8, namun tidak seorangpun <b>tampak</b>.</i>	<i>ließ</i>
35.	<i>..., sahen wir oft mit ihrem Wagen durch die Stadt <b>fahren</b>.</i>	19	18	<i>Kami pun sering melihat Dewi Soekarno, istri termuda Bung Karno, lewat dengan mobilnya.</i>	<i>sahen</i>

36.	<i>Ah, die haben vergessen, die Uhr <b>umzustellen</b>, ...</i>	19	18	<i>Ah, mungkin mereka lupa untuk <b>mencocokkan</b> jam mereka, ....</i>	zu
37.	<i>... und sah gegen halb zehn einige Gestalten auf das Gelände <b>kommen</b>.</i>	19	18	<i>..., menjelang pukul 9.20 <b>muncullah</b> beberapa sosok di kampus.</i>	sah
38.	<i>... und die Studenten konnten sich des Lachens nicht <b>erwehren</b>.</i>	19	18	<i>... dan para mahasiswa tidak mampu <b>menahan</b> tawa mereka.</i>	konnten
39.	<i>Ach, es gabe Bücher zu <b>schreiben</b> über die schönste Zeit meines beruflichen Lebens!</i>	19	18	<i>Ah, seandainya saja <b>ditulis</b> buku-buku tentang masa terindah dalam kehidupan karir saya!</i>	zu
40.	<i>... und heute frei wie ein Vogel dort lebe, hat ganz sicher mit meiner Tätigkeit vor fast 50 Jahren an der FSUI zu <b>tun</b>.</i>	19	18	<i>..., dan hidup bebas seperti burung di sini, tentunya ada hubungannya dengan pekerjaan saya hampir 50 tahun lalu di FSUI.</i>	zu
41.	<i>Deshalb war es für uns nicht so schwierig den Ost-Berliner Dozenten Dr. Klaus Schafer zu <b>verstehen</b>.</i>	23	20	<i>Karena itu tidak sulit bagi kami untuk <b>mengerti</b> dosen kami yang berasal dari Berlin Timur, Dr. Klaus Schäfer.</i>	zu
42.	<i>Neu aber war es, zum ersten Mal einen blonden, blauaugigen, gutaussehenden, echten Deutschen jeden Tag vor Augen zu <b>haben</b>.</i>	23	20	<i>Yang baru bagi kami adalah, untuk pertama kalinya kami setiap hari <b>bertatap muka</b> dengan orang Jerman yang <b>berambut pirang, bermata biru dan berwajah tampan</b>.</i>	zu
43.	<i>..., lernen wir fleißig, um ihn nicht zu <b>enttäuschen</b>.</i>	23	20	<i>..., kami belajar dengan rajin agar tidak <b>mengecewakan</b> dirinya.</i>	zu
44.	<i>..., und wir waren daran interessiert, sie mit ihrer Zahnlücken-Sprache richtig zu <b>verstehen</b>.</i>	23	20	<i>..., dan kami merasa tertarik, untuk <b>mengerti</b> bahasa anak kecil yang giginya ompong.</i>	zu
45.	<i>So wurden von uns fünf Studenten vorbereitet, um nach Leipzig zu gehen und dort weiter zu <b>studieren</b>.</i>	23	22	<i>Maka dari Program Studi Jerman dipersiapkan lima orang mahasiswa untuk pergi ke Leipzig dan <b>melanjutkan kuliah</b> di sana.</i>	zu
46.	<i>... ich hoffe, dass Gott mir eine andere Gelegenheit <b>geben</b> werde.</i>	23	22	<i>Saya berharap, bahwa Tuhan akan <b>memberikan</b> saya sebuah kesempatan lain.</i>	werde
47.	<i>Wegen persönlichen und politischen Gründen konnten vier von uns nicht <b>mitfahren</b>.</i>	23	22	<i>Karena alasan pribadi dan alasan politik empat orang dari kami tidak bisa <b>pergi</b>.</i>	konnten
48.	<i>Ob wir wollten oder nicht, lieber mit</i>	23	22	<i>Entah kami benar-benar menginginkan atau</i>	wollten

	<i>demonstrieren als zu Hause <b>bleiben</b>.</i>			<i>tidak, kami lebih suka pergi berdemonstrasi daripada cuma <b>tinggal</b> di rumah , ...</i>	
49.	<i>..., denn jetzt ist die Zeit Geschichte zu <b>machen</b>.</i>	23	22	<i>..., karena inilah saatnya <b>membuat</b> sejarah.</i>	<i>ist</i>
50.	<i>Außerdem lernten wir auch Bücher in germanischer Schrift zu <b>lesen</b>.</i>	25	24	<i>Selain itu kami belajar <b>membaca</b> buku-buku dalam tulisan Jerman kuno.</i>	<i>lernten</i>
51.	<i>... und philosophisch sollte natürlich auch die Renaissance, Galileo, Descartes, Kant als Einführung besprochen <b>werden</b>.</i>	25	24	<i>Dari segi sejarah dan filsafat tentu saja jaman Renaissance, Gallileo, Descartes dan Kant <b>diperkenalkan</b> sebagai pengantar.</i>	<i>sollte</i>
52.	<i>Vom Hildebrandslied mussten wir die ersten vier Zeilen <b>auswendig lernen</b>, ...</i>	25	24	<i>Dari syair Hildenbrandslied kami harus <b>menghafal</b> ...</i>	<i>mussten</i>
53.	<i>..., die wie zuerst wortlich und dann in die neuhochdeutsche Sprache <b>übersetzen/übertragen</b> mussten.</i>	25	24	<i>..., yang mula-mula harus kami <b>terjemahkan</b> per kata, lalu <b>diartikan</b> ke dalam bahasa Jerman baku sekarang</i>	<i>mussten</i>
54.	<i>Je nachdem wen wir <b>konsultieren</b> wollten.</i>	25	24	<i>... tergantung dosen mana yang kita ingin datang untuk <b>berkonsultasi</b>.</i>	<i>wollten</i>
55.	<i>Die Behandlung von Buchners Flugschrift: “ Friede den Hütten, Krieg den Palästen,” mit Herrn Gulba vor dem Putsch, hatte uns viel motiviert mit zu <b>demonstrieren</b>.</i>	25	24	<i>Pembahasan pamflet karya Buchner: “ Friede den Hütten, Krieg den Palästen” yang kami lakukan bersama Dr. Gulaba sebelum kudeta, telah sangat memotivasi kami untuk ikut <b>berdemonstrasi</b>.</i>	<i>zu</i>
56.	<i>Ihnen, Herr Gulba, ist zu <b>danken</b>.</i>	25	24	<i>Kami <b>berterima kasih</b> kepada Anda, Herr Gulba, ...</i>	<i>zu</i>
57.	<i>..., dann wollte Herr Gulba nicht <b>mitkommen</b>.</i>	25	24	<i>..., maka Herr Gulba tidak mau <b>ikut serta</b>.</i>	<i>wollte</i>
58.	<i>..., dass sie nicht <b>mitkommen</b> konnten, ...</i>	25	24	<i>Kami kemudian mengetahui bahwa mereka tidak dapat <b>ikut serta</b> ...</i>	<i>konnten</i>
59.	<i>Wir UI Studenten waren verpflichtet am Bantengplatz jeden Tag von 7.00-1600 Uhr, außer Freitags nur bis 11.00 Uhr, an den Militärischen Übungen <b>teilzunehmen</b>.</i>	25	24	<i>Kami mahasiswa UI diwajibkan <b>ikut serta</b> dalam latihan militer yang diadakan di lapangan Banteng setiap hari dari pukul 7.00 sampai 16.00, kecuali hari jum'at hanya sampai pukul 11.00.</i>	<i>zu</i>
60.	<i>..., aber nach einem Monat konnten wir so</i>	25	26	<i>..., namun setelah satu bulan kami dapat</i>	<i>konnten</i>

	<i>richtig gut wie echte Soldaten <b>marschieren</b>.</i>			<i><b>baris-barbaris</b> seperti tentara sungguhan.</i>	
61.	<i>Nichts zu <b>lachen</b>, ehrlich.</i>	25	26	<i>Tidak unuk <b>ditertawakan</b> sungguah.</i>	
62.	<i>Und zu meinem grossen Glück bekam ich 1991 nochmal ein einsemestriges Stipendium nach Frankfurt a.M., um dort eine Forschung am Institut für Kinder und Jugendliteratur zu <b>machen</b>.</i>	27	26	<i>Dan saya pun mendapat keberuntungan besar ketika pada tahun 1991 sekali lagi saya memperoleh beasiswa satu semester ke Frankfurt am Main, untuk <b>melakukan</b> riset di Institut für Kinder und Jugendliteratur.</i>	zu
63.	<i>Darunter waren auch ehemalige indonesische Studenten, die nicht nach Indonesien <b>zurückkehren</b> durften/konnten, ...</i>	27	26	<i>Diantaranya juga terdapat mantan mahasiswa Indonesia, yang tidak boleh atau tidak dapat <b>kembali</b> ke Indonesia.</i>	durften/konnten
64.	<i>Nicht zu <b>vergessen</b>: bei meinem zweiten Stipendium im Jahr 1985 in Gottingen, konnte ich in Ost-Berlin meine langjährige Brieffreundin, mit der ich seit 1961 korrespondierte, <b>treffen</b></i>	27	26	<i>Yang tidak terlupakan: ketika saya mendapat beasiswa yang kedua kalinya pada tahun 1985 di Göttingen saya dapat bertemu dengansahabat pena lama, ...</i>	Zu-konnte
65.	<i>... und Dr. Irene Jansen meinen herzlichen Dank dafür ausrichten, das alles erlebt zu <b>haben</b>.</i>	27	26	<i>... dan Dr. Irene Jansen, yang memungkinkan saya telah mengalami semuanya.</i>	zu
66.	<i>JERIN-Kreativität in Vielfalt, beides wurde eingesetzt, um Deutsch-Indonesien Beziehungen zu <b>entfalten</b>, ...</i>	29	28	<i>Krativitas dan keberagaman disandingkan untuk <b>mengembangkan</b> hubungan Jerman dan Indonesia, ...</i>	zu
67.	<i>Und wie lässt sich diese Verbindung anderen <b>vermitteln</b>?</i>	29	28	<i>Dan bagaimanakah hubungan ini <b>disampaikan</b> ke orang-orang lain?</i>	lässt
68.	<i>So entstand die Idee, heutige Studierende der Deutschabteilung der UI einige ehemalige DAAD-Stipendiaten nach ihren “Lieblingsorten” und “Lieblingworten” während ihres Studiums in den verschiedenen Städten Deutschland <b>fragen</b> zu lassen.</i>	29	28	<i>Maka munculah ide tersebut, dengan meminta mahasiswa-mahasiswa Program Studi Jerman FIB UI <b>melakukan interview</b> terhadap beberapa penerima beasiswa DAAD mengenai “tempat-tempat favori” mereka dan “ kata-kata favorit” mereka selama mereka menempuh kuliah di berbagai kota di Jerman.</i>	zu
69.	<i>Bereits im August 2011 begann das kleine</i>	29	28	<i>Pada bulan Agustus 2011 tim kecil yang</i>	zu

	<i>Team mit Amalia, Syarif und Teguh die Interviews <b>vorzubereiten</b>.</i>			<i>terdiri dari Amalia, Syarif dan Teguh telah memulai <b>mempersiapkan</b> wawancara tersebut ...</i>	
70.	<i>... und zu den DAAD-Alumni, die heutzutage als Dozentinnen und Dozenten an der UI arbeiten, Kontakt <b>aufzunehmen</b>.</i>	29	28	<i>... dan sudah <b>menghubungi</b> para alumni DAAD, yang saat ini bekerja sebagai dosen-dosen UI.</i>	zu
71.	<i>Die machte es möglich, das Bild-/Tonmaterial zu einem ansprechenden Video <b>aufzubereiten</b>.</i>	29	28	<i>Hal tersebut memungkinkan untuk <b>mengolah</b> materi gambar ...</i>	zu
72.	<i>Das Ergebnis konnte sich <b>sehen lassen</b>.</i>	29	28	<i>Hasilnya dapat <b>dilihat</b> ...</i>	konnte
73.	<i>... im Bildungsministerium sowie dem Rektor der Universitas Indonesia konnte sich Frau Rüländ einen sehr genauen Eindruck von den jüngeren Entwicklungen des Hochschulbereichs im größten südostasiatischen Land <b>machen</b>.</i>	31	30	<i>..., die Kemendiknas maupun dengan Rektor Universitas Indonesia, Dr. Rüländ dapat <b>memperolah</b> kesan yang sangat terinci mengenai perkembangan terakhir dalam bidang perguruan tinggi di negara-negara Asia.</i>	konnte
74.	<i>Die Beziehungen zwischen Deutschland und Indonesien sollen in Zukunft weiter ausgebaut <b>werden</b>.</i>	31	30	<i>Hubungan antara Jerman dan Indonesia diharapkan dapat terus dikembangkan di masa datang.</i>	sollen
75.	<i>Wer darf sich <b>bewerben</b>.</i>	31	30	<i>Siapa saja yang dapat <b>mendaftar</b>.</i>	darf
76.	<i>Auf dieses Programm <b>bewerben</b> dürfen sich alle Dozenten mit einem M.A.-Abschluss, ...</i>	31	30	<i>Kelompok yang menjadi dapat <b>mendaftar</b> program beasiswa ini adalah lulusan Magister yang juga dosen tetap / calon dosen ...</i>	dürfen
77.	<i>Kandidaten, die sich für dieses Schema bewerben wird dringend empfohlen eine Genehmigung des hiesigen Doktorvaters und eine Betreuungszusage des deutschen Professors mit <b>einzurichten</b>.</i>	32	32	<i>Calon Kandidat yang dianjurkan untuk <b>memiliki izin</b> dan <b>persetujuan</b> kolaborasi antara profesor di Indonesia dengan profesor di Jerman.</i>	zu
78.	<i>Dozenten/ Zukünftige Dozenten müssen folgende Qualifikation nachweisen.</i>	32	32	<i>Dosen/ calon dosen dengan kualifikasi sebagai berikut.</i>	müssen
79.	<i>Die Kandidaten müssen sich online <b>registrieren</b>.</i>	32	32	<i>Kandidaten diwajibkan untuk <b>mendaftar</b> secara online di beasiswa .dikti.go.id.</i>	müssen

80.	<i>Nach der online-Registrierung uner beasiswa.dikti.go.id sind zwei komplette Sätze der Bewerbungsunterlagen als hardcopy an folgende Adresse zu <b>senden</b>.</i>	32	32	Setelah melekukan registrasi online di beasiswa.dikti.go.id calon kandidat <b>mengirimkan</b> dua rangkap dokumen yang perlu dilampirkan dalam pendaftaran dalam bentuk hardcopy ke alamat berikut.	zu
81.	<i>Danach mussten die Vortragenden ihrerseits den neugierigen Kindern Rede und Antwort <b>stehen</b>.</i>	35	34	Seusai kuliah para dosen tersebut harus <b>bersedia</b> untuk <b>menanggapi</b> komentar dan jawaban dari anak-anak yang rasa ingin tahunya besar itu.	mussten
82.	<i>... und andererseits auch die praktische Bedeutung dieses Wissens für dan Alltag im Leben aller <b>verdeutlichen</b> konnten.</i>	35	34	... dan di pihak lain mereka juga bisa <b>memperjelas</b> makna praktis dari ilmu pengetahuan tersebut untuk kehidupan sehari-hari semua orang.	konnten
83.	<i>Dabei konnten die Kinder <b>lernen</b>, ...</i>	35	34	Dari sana anak-anak tersebut dapat <b>belajar</b> , ...	konnten
84.	<i>..., sondern dass es auch zu den Aufgaben der Wissenschaftler und Wissenschaftlerinnen gehört, nach Lösungen zu <b>suchen</b>.</i>	35	34	..., bahwa tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab untuk mencari solusinya, melainkan juga tugas para ilmuwan untuk <b>mencari</b> jalan keluarnya.	zu
85.	<i>Die Idee der ersten Kinder-Uni in Deutschland standen Pate für die beiden Ziele: Wissen zu <b>vermitteln</b> und die Kinder für ein Studium und die Arbeit an der Uni zu <b>interessieren</b>.</i>	35	36	Ide-ide dari Kinder –Uni pertama di Jerman menjadi payung untuk kedua tujuan tersebut: untuk <b>menyampaikan</b> ilmu pengetahuan dan untuk <b>menarik minat</b> anak-anak untuk berkuliah dan bekerja di universitas.	zu
86.	<i>Können Sprachen <b>sterben</b>?</i>	39	38	Apakah bahasa itu <b>mati</b> ?	Können
87.	<i>Ziel der DAAD-Kinderuniversitat an der UNPAD war es, Kindern den Reiz wissenschaftlicher Fragestellungen erfahrbar zu <b>machen</b>, ...</i>	39	38	DAAD-Kinderuniversität di UNPAD bertujuan mengenalkan kepada anak-anak, betapa menariknya <b>menyibukkan diri</b> dengan pertanyaan-pertanyaan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.	zu
88.	<i>..., aber auch mit dem deutschen Wissenschaftsprodukt “Kinderuniversitat” für</i>	39	38	Kinderuniversität sebagai produk dunia ilmu pengetahuan Jerman juga bertujuan	zu

	<i>den Wissenschaftsstandort Deutschland zu <b>werben</b>.</i>			<b>mempromosikan</b> Jerman sebagai tempat untuk menimba ilmu.	
89.	<i>..., während die Lehrerinnen und Lehrer im eigens dafür bestuhlten Freibereich vor dem Vorlesungssaal die Veranstaltung auf zwei grossen Leinwänden <b>verfolgen</b> konnten.</i>	41	38	<i>..., sedangkan para guru bisa duduk dan <b>turut menyaksikan</b> berlangsungnya acara melalui dua layar besar yang sudah disiapkan di ruang yang ada di depan aula tempat berlangsungnya acara.</i>	konnten
90.	<i>Können wir durch spielen klug <b>werden</b>?</i>	41	40	<i>Apakah dengan bermain kita bisa menjadi <b>pintar</b>?</i>	Können
91.	<i>Durch sehr gut didaktisiert und kindgerecht gestaltete Präsentation inklusive Gymnastikübungen gelang es den Vortragenden die Schlerinnen und Schuler gebannt und wach zu <b>halten</b>.</i>	41	40	<i>Dengan presentasi yang dirancang mudah diikuti anak-anak dan mengajak mereka untuk melakukan gerakan-gerakan senam, beliau berhasil melibatkan dan <b>mendapat</b> perhatian para siswa.</i>	zu
92.	<i>Als Anschausngsmaterialien konnten die rund 200 anwesenden Kinder jeweils eine kleine Orchidee zur eigenen Aufzucht zu Hause und eine " Honigkartoffel" <b>mitnehmen</b>.</i>	41	40	<i>Sebagi buah tangan, sekitar 200 anak-anak yang hadir bisa <b>membawa</b> pulang tanaman bibit anggrak untuk ditanam sendiri di rumah dan sebuah ubi madu.</i>	konnten
93.	<i>Können Sprachen <b>sterben</b>?</i>	41	40	<i>Apakah bahasa bisa <b>mati</b>?</i>	Können
94.	<i>... und sogar Eltern anderer Schulen, mit Teilnahmanfragen oder der Bitte bei der nächsten Kinderuniversität der UNPAD berücksichtigt zu <b>werden</b>.</i>	41	40	<i>... dan bahkan orang tua murid dari sekolah lainnya mita diperbolehkan ikut serta dan minat turut diperhatikan pada Kinderuniversität UNPAD berikutnya.</i>	zu
95.	<i>Ziel der Sommeruni war es, die Studierenden für eine spatere berufliche Tätigkeit in den Bereichen Wissenschaft, Tourismus, Medien oder Deutsch als Fremdsprache zu <b>qualifizieren</b>.</i>	43	42	<i>Tujuan dari Sommeruni ini adalah, <b>mempersiapkan kualifikasi</b> para mahasiswa jika mereka nanti bekerja di bidang ilmu pengetahuan, pariwisata, medi, dan pengajaran bahasa Jerman dan bahasa asing.</i>	zu
96.	<i>Aspekte deutscher Aktivitäten in Indonesien konnten die Studierenden bei Diskussion mit Herrn Seemann, als Vertreter der Deutschen</i>	43	42	<i>Aspek-aspek kegiatan negara Jerman di Indonesian dapat <b>dipelajari</b> para mahasiswa saat berdiskusi dengan Herr Seemann,</i>	konnten

	<i>Botschaft, und mit Vertreten deutscher politischer Stiftungen <b>kennenlernen</b>.</i>			<i>sebagai perwakilan Kedutaan Besar Jerman di Jakarta, dan dengan perwakilan institusi-institusi politik Jerman di Jakarta.</i>	
97.	<i>Die Teilnehmer des Studienkollegs können am Ende des 9-monatigen Vorbereitungskurs die Feststellungsprüfung <b>ablegen</b> und dadurch eine Hochschulzugangsberechtigung <b>erlangen</b>, ...</i>	45	44	<i>Peserta Studienkolleg dapat <b>menempuh</b> ujian penerimaan di universitas setelah sembilan bulan mereka menyelesaikan kursus persiapan dan dengan hasil ujian itu mereka <b>memperoleh</b> hak ...</i>	<i>können</i>
98.	<i>..., das im kommenden Jahr bereits sein 10-jähriges Jubiläum <b>feiern</b> kann.</i>	45	44	<i>..., yang tahun depan akan <b>merayakan</b> sepuluh tahun berdirinya lembaga tersebut.</i>	<i>kann</i>
99.	<i>Die Absolventen sind an der Uni Hannover, aber auch an vielen anderen deutschen Hochschulen zu <b>finden</b>.</i>	45	44	<i>Para lulusan Studienkolleg dapat <b>ditemui</b> di Universitas Hannover, namun juga di banyak universitas lainnya di Jerman.</i>	<i>zu</i>
100.	<i>..., die vom Goethe-Institut btreut werden, haben die Möglichkeit sich um ein Stipendium zu <b>bewerben</b>.</i>	45	44	<i>..., yang dibimbing oleh Goethe-Institut, memiliki kesempatan untuk <b>melamar</b> beasiswa.</i>	<i>zu</i>
101.	<i>Im vergangenen Jahr konnten so 10 PASCH-Schüler aus ganz Indonesien gefördert werden.</i>	45	44	<i>Tahun lalu ada sepuluh orang siswa dari seluruh Indonesia yang disponsori.</i>	
102.	<i>Auch in diesem Jahr können sich PASCH-Schüler beim Goethe-Institut wieder um ein solches Stipendium <b>bewerben</b>.</i>	45	44	<i>Juga pada tahun ini siswa-siswa dari sekolah partner dapat <b>melamar</b> beasiswa sejenis itu di Goethe-Institut.</i>	<i>können</i>
103.	<i>Auaerordentlich gute Absolventen können nämlich für ein DAAD-Stipendienprogramm vorgeschlagen <b>werden</b>, ...</i>	45	44	<i>Siswa yang lulus dengan nilai sangat baik dapat diusulkan untuk memperoleh beasiswa DAAD, ...</i>	<i>können</i>
104.	<i>Mit dem Winter in Deutschland hatte auch Steffie zu <b>kämpfen</b>.</i>	45	45	<i>Steffie juga harus <b>berjuang</b> menghadapi musim dingin di Jerman.</i>	<i>zu</i>
105.	<i>..., denn sie hatten als Teilnehmer der Sommer-Universität in Amber-Weiden in Deutschland die Gelegenheit anregende und persönliche Erfahrungen zu <b>sammeln</b>.</i>	47	46	<i>... karena para peserta Summer School yang berjumlah 15 orang ini <b>mendapatkan</b> pengalaman yang sangat inspiratif di Amberg-Weiden, Germany.</i>	<i>zu</i>
106.	<i>JedenTag bekamen die Gruppen dann Studienmaterial zu Interpreneursip/ Leadership</i>	47	46	<i>Setiap hari, semua kelompok diberikan materi mengenai Interpretership /</i>	<i>zu</i>



	<i>und nicht zu <b>vergessen</b> ...</i>			<i>Leadership serta tak <b>ketinggalan</b> ...</i>	
107.	<i>Die Atmosphäre in dieser Fabrik war derart high-technology, dass alle Teilnehmer der Sommer-Universität wie gefesselt waren und sich sehnlichst wünschten, auch beeindruckende Automobilfabrik im geliebten Indonesien <b>aufbauen</b> zu <b>können</b>.</i>	47	46	<i>Suasana pabrik yang high-technology membuat seluruh peserta terperanga dan rasanya ingin sekali membuat Indonesia tercinta <b>bisa</b> membuat pabrik mobil seperti ini.</i>	<i>Zu-können</i>
108.	<i>...,damit sie auch fleißig <b>studieren</b> und vielleicht einmal in dieses Hochtechnologie-Land <b>reisen</b> können, ...</i>	49	46	<i>... biar mereka semakin semangat untuk <b>belajar</b>, agar mereka kelak bisa <b>berkunjung</b> ke Negeri High-tech ini.</i>	<i>können</i>
109.	<i>Von diesem Ausflug in den Wald von Weiden konnten wir Studentinnen viel über die Bewahrung des Okosystem der Pflanzen <b>lernen</b> ...</i>	49	46	<i>Dari studi trip ke salah satu hutan di Weiden ini, kami pelajar Indonesi dapat <b>belajar</b> banyak tentang pelestarian ekosistem-ekosistem tumbuhan ...</i>	<i>konnten</i>
110.	<i>Jede Generation hat die Pflicht, für die Nachkommen neue Pflanzungen <b>anzulegen</b>, diese zu <b>hegen</b> und die Umwelt zu <b>schützen</b>.</i>	49	46	<i>... setiap generasi memiliki kewajiban untuk <b>menanam</b> dan <b>mengelola</b> hutan serta lingkungannya untuk generasi penerus mereka kelak.</i>	<i>zu</i>
111.	<i>Davon konnten wir auch vieles positives für uns <b>übernehmen</b>.</i>	49	46	<i>... negara Jerman yang patut kita <b>ambil</b> sisi positifnya.</i>	<i>konnten</i>
112.	<i>... das wir <b>kochen</b> wollen, ...</i>	49	48	<i>... yang kami <b>sajikan</b> ...</i>	<i>wollen</i>
113.	<i>Jede der Studiengruppen wurde aufgefordert sich deteiliert mit dem Gebrauch der Geräte <b>auseinanderzusetzen</b>.</i>	49	48	<i>Setiap kelompok diajak melihat-lihat secara detail dan <b>memperagakan</b> langsung pemakaian alat-alat tersebut.</i>	<i>zu</i>
114.	<i>Es gab dafür drei Arbeitsplätze für die Verwendung von Sonnenenergie, dazu gehörte auch die Photovoltaic, und zwei Arbeitsplätze um den Gebrauch des Heco Cooking Stove zu üben.</i>	49	48	<i>Ada tiga workstation yang <b>berfokus</b> pada penggunaan energi surya, diantaranya adalah Photovoltaic, Solar System dan dua workstation untuk penggunaan Heco Cooking Stove.</i>	<i>zu</i>
115.	<i>Jede Gruppe machte dazu ein Poster um das Produkt hinsichtlich der Erneuerbaren Energie zu <b>bewerben</b>.</i>	49	48	<i>Setiap kelompok mempresentasikan dan membuat poster untuk <b>mempromosikan</b> produk Renewable Energy yang mereka pilih.</i>	<i>zu</i>

116.	<i>Hier merkten, wie wir uns mit den deutschen Studierenden auf einen gemeinsamen Plan <b>einigen</b> konnten.</i>	49	48	<i>Disinilah kami merasa bagaimana belajar dan <b>menyatukan</b> perbedaan pendapat dengan pelajar Jerman, ...</i>	<i>konnten</i>
117.	<i>Wir haben zwei Tage dafür gebraucht, die verschiedenen Ansichten und Ideen der Business Pläne zu <b>diskutieren</b> und die <b>Präsentation</b> zu <b>erstellen</b>.</i>	49	48	<i>.. kami butuh dua hari untuk <b>menyatukan</b> persepsi dan ide dari setiap business plan yang kami buat sebelum <b>dipresentasikan</b>.</i>	<i>zu</i>
118.	<i>..., welche von jeder jungen Generation beherzigt <b>werden</b> sollte.</i>	49	48	<i>... yang wajib diemban dan dilakukan oleh setiap generasi muda.</i>	<i>sollte</i>
119.	<i>Im Jahr 2006 begann ich im Projekt Tandem-Partner aktiv zu <b>werden</b>.</i>	51	50	<i>Keterlibatan saya dengan proyek tandem partner dimulai pada tahun 2006.</i>	<i>zu</i>
120.	<i>Ich hatte Glück, denn ich bekam nun nach dem erstem Start desProjekts von 2004 bis 2005 die Chance am zweiten Durchgang <b>teilzunehmen</b>.</i>	51	50	<i>Saat itu saya beruntung mendapatkan kesempatan <b>berpartisipasi</b> pada proyek rintisan kedua setelah sebelumnya dilaksanakan pada tahun2004-2005.</i>	<i>zu</i>
121.	<i>Wir waren acht Studierende aus Indonesien, die gemeinsam an dem Forschungsthema "Academic Cultures" <b>arbeiten</b> sollten.</i>	51	50	<i>Kami terdiri dari delapan mahasiswa/i Inedonesia dan tujuh mahasiswa/i asal Jerman untuk <b>mengerjakan</b> penelitian bertemakan "Academic Cultures".</i>	<i>sollten</i>
122.	<i>Im Jahr 2007 führen die Indonesischen Studierenden nach Freiburg, um nun in Deutschland als Gastforscher zum selben Thema zu <b>arbeiten</b>.</i>	51	50	<i>Pada tahun2007 giliran mahasiswa Indonesia datang ke Freiburg sebagai peneliti tamu dalam tema yang sama.</i>	<i>zu</i>
123.	<i>Da das Budget begrenzt war, konnten leider nur sechs Studeninnen die Gelegenheit bekommen nach Freiburg zu <b>fliegen</b>.</i>	51	50	<i>Anggaran yang terbatas sehingga hanya enam mahasiswa/i Indonesia mendapat kesempatan <b>berangkat</b> ke Freaubug.</i>	<i>zu</i>
124.	<i>Nachdem das Programm Tandem-Partner zu Ende war, konnte ich mich wieder den aufgeschobenen Vorhaben <b>zuwenden</b>.</i>	51	50	<i>Selepas program tandem partner saya <b>kembali</b> dengan aktivitas yang tertunda sebelumnya ...</i>	<i>konnte</i>
125.	<i>Zum eiene hatten wir ja die Verpflichtung, die Ergebnisse der Forschungen mit unseren Tandem-Parnern zu <b>veröffentlichen</b>.</i>	51	50	<i>... kami semua masih mempunyai tanggungjawab untuk <b>mempublikasikan</b> hasil penelitian tandem partner ini kepada</i>	<i>zu</i>

				<i>khalayak umum.</i>	
126.	<i>..., ob ich bei eiber sechsmonatigen Untersuchung zur Steuerung von Umweltschutz-Geldern von Mittelstandischen und Kleinbetrieben <b>mitarbeiten</b> möchte.</i>	51		<i>Pada awal tahun 2008 saya diajak Roger <b>membantu</b> dalam penelitian mekanisme penyaluran dana lingkungan kepada pengusaha kecil dan menengah selama enam bulan.</i>	<i>möchte</i>
127.	<i>... und meine Familie freut sich sie bei sich <b>aufnehmen</b> zu <b>können</b>.</i>	51	50	<i>Rumah dan tempat saya tinggal selalu terbuka untuk kehadiran mereka dan hidup bersama keluarga kami bila mereka <b>berkenan</b> ...</i>	<i>Zu-können</i>
128.	<i>Ich hatte das Glück nicht nur einen, sondern sogar zwei Tandempartnern zugeteilt <b>zubekommen</b>.</i>	53	52	<i>Saya beruntung saat itu tidak hanya <b>memiliki</b> seorang partner tandem, namun sekaligus dua orang ...</i>	<i>zu</i>
129.	<i>..., so zuckten meine Tandempartner nur mit den Schultern und schlugen vor, erst einmal zu <b>frühstücken</b> und anschliessend einen anderen Interviewpartner zu <b>kontaktieren</b>.</i>	53	52	<i>Namun teman-teman tandem saya hanya mengangkat bahu dan menyarankan saya untuk <b>sarapan</b> dahulu, baru kemudian <b>menghubungi</b> narasumber lainnya.</i>	<i>zu</i>
130.	<i>..., so halfen sie mir, erneut Zugang zu meinen Forschungsorten zu <b>bekommen</b>, administrative Angelegenheiten zu <b>erledigen</b> sowie eine Bleibe für meinen fünfmonatigen Aufenthalt zu <b>finden</b>.</i>	53	52	<i>..., mereka tetap menolong saya untuk <b>mendapatkan</b> akses ke tempat-tempat penelitian saya, <b>menyelesaikan</b> urusan-urusan administratif dan <b>mencarikan</b> tempat menetap selama lima bulan masa tinggal saya.</i>	<i>zu</i>
131.	<i>..., dass ich zunächst einmal in Adits Haus <b>wohnen</b> würde, ...</i>	53	52	<i>Sebelumnya tidak direncanakan, bahwa saya akan <b>tinggal</b> di rumah Adit, ...</i>	<i>würde</i>
132.	<i>So bin ich mir auch in Zukunft sicher, dass es immer jemanden <b>geben</b> wird, der mich mit offenen Armen und einem sussen javanischen Tee nach einer langen Anreise <b>begrüßen</b> wird.</i>	53	52	<i>Karena itu saya yakin, pada masa yang akan datang selalu akan <b>ada</b> seseorang yang <b>menyambut</b> saya dengan tangan terbuka dan memberikan secangkir teh manis setelah perjalanan panjang saya.</i>	<i>wird</i>
133.	<i>Welche Arten haben das Potential andere Meeresgebiete zu <b>besiedeln</b>?</i>	55	54	<i>Spesies yang mana sajakah yang memiliki potensi untuk <b>menempati</b> wilayah perairan</i>	<i>zu</i>

				<i>lainnya?</i>	
134.	<i>Diese und andere Fragen sind nur durch regionale und internationale Zusammenarbeit zu lösen.</i>	55	54	<i>Pertanyaan ini dan pertanyaan lainnya hanya dapat <b>dicarikan solusinya</b> melalui kerja sama regional dan internasional.</i>	zu
135.	<i>Ein aktuelles Projekt versucht, einen globalen Ansatz in der meereswissenschaftlichen Graduiertenausbildung und regionale Vernetzungsbestrebung der Universitäten zu einem zukunftsfähigen Netzwerk in der Forschungsausbildung zu vereinen.</i>	55	54	<i>Sebuah proyek terbaru mencoba <b>menyatukan</b> sebuah kajian global dalam pendidikan sarajana bidang kelautan dengan upaya pembentukan jejaring tingkat regional, yang bertujuan untuk menciptakan jejaring masa depan dalam pendidikan riset.</i>	zu
136.	<i>Internationale Kooperationen sollen dazu beitragen, Forschungsthemen von globaler Relevanz zu benennen und Instrumente für die gemeinsame Ausbildung zu schaffen.</i>	55	54	<i>Kerja sama internasional <b>diharapkan menyumbangkan</b> tema-tema penelitian yang relevan dengan situasi global dan <b>menciptakan</b> instrumen-instrumen untuk pendidikan bersama.</i>	Sollen-zu
137.	<i>... und wie man im Rahmen des Netzwerks innovative Lehrmethoden zu ihrer Erforschung einsetzen kann.</i>	55	54	<i>... dan bagaimana dalam rangka jejaring itu <b>diterapkan</b> metode-metode pengajaran yang inovatif.</i>	kann
138.	<i>Der modular aufgebaute englischsprachige Trainingskurs bietet fortgeschrittenen Studenten und jungen Meeresforschern die Gelegenheit, einen Überblick über verschiedene marine Disziplinen zu gewinnen.</i>	56		<i>Kursus training berbahasa Inggris yang disusun berdasarkan modul ini menawarkan kesempatan bagi mahasiswa-mahasiswa tingkat lanjut dan peneliti-peneliti muda bidang kelautan untuk <b>memperoleh</b> gambaran tentang berbagai disiplin ilmu kelautan.</i>	zu
139.	<i>..., dass eine solche Veranstaltung regelmäßige stattfinden sollte.</i>	57	57	<i>..., bahwa acara semacam ini seharusnya <b>dilaksanakan</b> secara teratur.</i>	sollte
140.	<i>Deshalb planen wir nun diese Veranstaltung wöchentlich durchzuführen ...</i>	57	57	<i>Karena itu kami merencanakan untuk <b>mengadakan</b> acara semacam ini setiap minggu ...</i>	zu
141.	<i>Wir hoffen, dass wir uns im "Sprechclub" daran gewöhnen, Deutsch zu hören, auf</i>	57	57	<i>Kami berharap, bahwa dalam "Sprechclub" ini kami membiasakan diri untuk <b>mendengar</b></i>	Zu-können

	<i>Deutsch zu <b>sprechen</b>, Deutschland und seine Kultur-wie zum Beispiel durch Filme-erleben zu <b>können</b>.</i>			<i>bahasa Jerman, <b>berbicara</b> dalam bahasa Jerman, dan <b>dapat mengenal</b> Jerman dan kebudayaannya- misalnya melalui film-film.</i>	
142.	<i>... aus terminlichen Gründen mussten jedoch kurzfristig auf das Auditorium des Nationalmuseums ausgewichen <b>werden</b>.</i>	59	59	<i>..., namun karena alasan waktu yang tidak cocok maka acara tersebut dipindahkan secara mendadak ke Museum Nasional.</i>	<i>mussten</i>
143.	<i>Trotz bei der den Schulerinnen und Schuler vorhandenen Deutschkennise war es hilfreich, dass Herr Langguth bei seinen Ausführungen problems auch auf die Landessprache Bahasa Indonesia <b>ausweichen</b> konnte.</i>	59	59	<i>Meskipun siswa-siswa tersebut sudah memiliki kemampuan bahasa Jerman, kemampuan Herr Langguth yang lancar pula <b>berbicara</b> bahasa Indonesia sangat menolong para siswa dalam memahami presentasi beliau.</i>	<i>konnte</i>
144.	<i>Im Anschluss an den Vortrag von Herrn Langguth informierte Herr Dr. Zeeb vom Studienkolleg Jakarta über die Möglichkeit, den Hochschulzugang direkt über das Studienkolleg hier in Indonesien zu <b>erwerben</b>.</i>	59	59	<i>Ceramah Herr Lngguth dilanjutkan dengan penyampaian informasi oleh Dr. Zeeb dari Studienkolleg Jakarta, yang <b>memberi</b> kesempatan kepada siswa untuk bisa masuk ke perguruan tinggi di Jerman melalui Studienkolleg di Indonesia.</i>	<i>zu</i>
145.	<i>Dort hatten sie Gelegenheit die Präsentation des Goethe-Instituts “Jugendkurse 2011” zu <b>sehen</b>, ...</i>	60	60	<i>Di sana mereka mendapat kesempatan untuk <b>memeilih</b> presentasi.</i>	<i>zu</i>
146.	<i>... ich freue mich Ihnen mitteilen zu <b>können</b>, ...</i>	63	62	<i>... saya senang sekali dapat <b>memberitahukan</b> Anda semua, ...</i>	<i>zu</i>
147.	<i>Ich bekam die Chance an der FH Brandenburg zu <b>studieren</b>, ...</i>	65	64	<i>Saya memperoleh kesempatan untuk <b>kuliah</b> di FH Brandenburg ...</i>	<i>zu</i>
148.	<i>Die Gelegenheit an der FH Brandenburg zu <b>studieren</b> und ein Stipendiat des DAAD zu <b>erhalten</b> ...</i>	65	64	<i>Memperoleh kesempatan untuk <b>berkuliah</b> di FH Brandenburg dan <b>menjadi</b> salah satu penerima beasiswa DAAD ...</i>	<i>zu</i>
149.	<i>Weil wir nur relativ wenige in diesem Studienjahr waren, konnte in unseren Seminaren sehr effektiv gearbeitet <b>werden</b> ...</i>	65	64	<i>Jumlah kami yang kecil membuat kegiatan perkuliahan <b>menjadi</b> efektif ...</i>	<i>konnte</i>
150.	<i>... und die Professoren konnten sich jedem</i>	65	64	<i>... dan para profesor dapat <b>memberikan</b></i>	<i>konnten</i>

	<i>einzelnen Studierenden <b>ausreichen widmen.</b></i>			<i><b>perhatian</b> kepada kami masing-masing.</i>	
151.	<i>Dank des Studienprogramms der FH Brandenburg konnte ich meine Ausbildung technisch und wissenschaftlich <b>vertiefen</b>, mich aber auch interkulturell <b>weiterentwickeln</b> ...</i>	65	64	<i>Berkat program studi saya di FH Brandenburg, saya telah berhasil <b>menimba</b> ilmu teknis dari jurusan yang saya ambil dan pengetahuan umum serta interkultural yang <b>berguna</b> bagi kehidupan profesional saya <b>hingga saat ini.</b></i>	<i>konnte</i>
152.	<i>Neben dem wervollen akademischen Titel konnte ich mich auch dadurch weiter <b>qualifizieren</b>, da ich meine Zeit in Deutschland genutzt habe Deutsch zu <b>lernen.</b></i>	65	64	<i>Selain meraih gelar akademik yang berkualitas, kemampuan berbahasa Jerman adalah <b>kualifikasi</b> yang juga telah berhasil saya <b>peroleh</b> selama tinggal di Jerman.</i>	<i>Konnte-zu</i>
153.	<i>Die Erfahrung trotz unterschiedlicher Kultur und Sprache selbstständig in Deutschland zu <b>leben</b>, ...</i>	65	64	<i>Pengalaman <b>hidup</b> mandiri di Jerman dengan perbedaan kultur, bahasa, ...</i>	<i>zu</i>
154.	<i>Ich habe dabei auch gelernt kritisch und verantwortungsvoll Entscheidungen zu <b>treffen</b>, mich stetig weiter zu <b>entwickeln</b> und mir bewusst zu <b>sein</b>, ...</i>	65	64	<i>Pengalaman ini pun telah melatih saya dalam <b>mengambil</b> keputusan secara kritis dan bertanggung jawab, memacu saya untuk terus <b>mengembangkan diri</b>, ...</i>	
155.	<i>..., das ich nur mit professioneller Qualifikation in der internationalen Welt <b>bestehen</b> kann, auch um den guten Namen Indonesians zu <b>bewahren.</b></i>	65	64	<i>..., dan <b>membekali</b> saya dengan kualifikasi profesional untuk mampu <b>bersaing</b> di dunia internasional demi nama baik Indonesia.</i>	<i>Kann-zu</i>
156.	<i>Auch gab es zahlreiche Fordermassnahmen durch das Ökumenische Studienwerk und DAAD, die darauf abzielten die Qualität des Lehrkörpers der UKI zu <b>erhöhen</b> und auf Master-bzw. Promotionsniveau zu <b>bringen.</b></i>	67	66	<i>Selain itu juga, sumbangan pendidikan banyak dilakukan oleh pihak Ökumenischens Studienwerk Ev dan DAAD untuk <b>peningkatan</b> pendidikan tenaga pengajar UKI ke S2 dan S3.</i>	<i>zu</i>
157.	<i>Aufgrund der gesammelten Unterrichtserforschung konnte Frau Prof. Siahaan die Zusammenarbeit auf die Fakultät für Architektur der Universität Karlsruhe</i>	67	66	<i>Melalui pengalaman mengajar ini, Prof. Uras Siahaan <b>melakukan kerja sama</b> lebih lanjut dengan Fakultas Arsitektur di Universitas yang sama, ...</i>	<i>konnte</i>

	<b>ausdehnen, ...</b>				
158.	..., welche am 9. September 2011 <b>übergeben</b> wurde.	68	68	..., yang telah <b>diseraherimakan</b> pada tanggal 9 September 2011.	wurde
159.	Diese vollständige Laborausrüstung gibt den Studenten nun die Chance durch die Konstruktion von Gebäude- und Gelände-Modellen die Entwicklung und Gestaltung von Planen und deren Umsetzung optimal <b>durchführen zu können.</b>	68	68	Peralatan laboratorium yang lengkap ini <b>akan</b> sangat <b>membantu</b> mahasiswa dalam eksplorasi Disain Perencanaan dan Perancangan melalui Model bangunan dan Lingkungan.	zu
160.	Auch ist geplant, das Laboratorium für die Erweiterung des Lehrplanes des Instituts für Architektur der Technischen Fakultät der UKI im Bereich Grafikdesign und Interieur Design zu <b>nutzen.</b>	68	68	Pada masa yang akan datang peralatan tersebut juga akan <b>dimanfaatkan</b> untuk pengembangan bidang perminatan baru yang direncanakan di Arsitektur FT UKI yaitu bidang Disain Interior dan Disain Grafis.	zu
161.	Es war schon lange der Wunsch der Technischen Fakultät ein derartiges Laboratorium einzurichten, ...	68	68	<b>Pengadaan</b> peralatan ini sudah lama dicita-citakan oleh Fakultas Teknik-UKI, ...	
162.	..., da diese Werkstätte den Studenten maximale Möglichkeiten bietet ihre Fähigkeiten <b>auszubilden, ...</b>	68	68	..., untuk memberi pelayanan semaksimal mungkin kepada mahasiswa, ...	zu
163.	..., und weil die Maschinen auch von den anderen Technischen Fakultäten mit genutzt <b>werden können.</b>	68	68	..., karena peralatan laboratorium ini, juga akan digunakan oleh Jurusan-Jurusan lainnya, seperti Elektro, Mesin dan Sipil.	können
164.	Meine Mentorin Brigitte Gerlach zeigte mir zu Beginn gleich die kulinarischen Spezialitäten, die die Warungs vor unserem Büro zu <b>bieten</b> hatten.	73	72	Mentor saya, Brigitte Gerlach, segera menunjukkan makanan khas setempat apa saja yang <b>disajikan</b> warung-warung di depan kantor kami.	zu
165.	An den Wochenenden bin ich sehr gern verreist, um die beeindruckende Natur Indonesiens zu <b>erkunden</b> und die Kulturen besser <b>kennenzulernen.</b>	73	72	Pada akhir minggu saya senang bepergian untuk <b>mengenal</b> alam Indonesia yang sangat mempesona dan untuk <b>mengenal</b> lebih jauh kebudayaannya.	zu
166.	..., konnte ich hier real <b>erleben.</b>	73	72	Apa yang selama ini hanya saya kenal dari	konnte

				pelajaran geografi dapat saya <b>alami</b> dengan nyata di sini.	
167.	<i>Am meisten faszinierten mich die Orang-Utans, die wir freier Wildbahn <b>erleben</b> durften.</i>	73	72	Yang paling saya kagumi adalah orang utan, yang dapat kami <b>temui</b> di alam bebas.	<i>durften</i>
168.	<i>Was ich an Indonesien sehr <b>vermissen</b> werde, ...</i>	73	72	Yang paling saya <b>rindukan</b> dari Indonesia ...	<i>werde</i>
169.	<i>In diesem Prozess kann Deutschland eine entscheidende Rolle <b>spielen</b>.</i>	74	74	Pada proses ini Jerman <b>memainkan</b> peranan yang penting.	<i>kann</i>
170.	<i>Die nächste Konferenz des EACEF soll 2013 an der National University of Singapore <b>stattfinden</b>.</i>	76	76	Konferensi EACEF berikutnya akan <b>diadakan</b> pada tahun 2013 di National University of Singapore (NUS).	<i>soll</i>
171.	<i>..., zumal sie an seiner Alma Mater in Jena <b>studieren</b> wird.</i>	78		..., karena Ernawati akan kuliah di almamater Herr Kurth, yaitu di Universitas di Jena.	<i>wird</i>
172.	<i>Beim anschliessenden Buffet konnten sich DAAD-Alumni und die bald ausreisenden, zukünftigen Alumni noch einmal ausgiebig über Deutschland <b>austauschen</b>.</i>	78		Pada saat makan malam secara prasmanan, para alumni DAAD dan penerima beasiswa DAAD yang akan segera berangkat dan menjadi alumni DAAD di masa depan, dapat benar-benar <b>bertukar</b> pengalaman tentang Jerman.	<i>konnten</i>
173.	<i>Durch diese neue Raumeinteilung ist es nun möglich kleinere Empfänge direkt in der AS zu <b>veranstalten</b>.</i>	78	78	Dengan pembagian ruangan yang baru ini sekarang dimungkinkan untuk <b>mengadakan</b> resepsi-resepsi kecil bertempat di kantor DAAD Jakarta.	<i>zu</i>



**Verba Modal Bahasa Jerman *Müssen* Dan *Sollen* Dalam Roman *Das Parfum* Karya Patrick Süskind Dan Padanannya  
Dalam Bahasa Indonesia**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Dita Amelia**

**NIM. 09203244004**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Dalam masyarakat terjadi kontak sosial dan hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain. Untuk keperluan itu digunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut.

Bahasa yang satu berbeda dari bahasa yang lain karena adanya perbedaan aturan gramatikal bahasa-bahasa yang bersangkutan. Namun demikian, bahasa juga mengenal hubungan kekerabatan. Semakin dekat hubungan kekerabatan suatu bahasa dengan bahasa yang lain, maka semakin banyak unsur-unsur bahasa yang dimiliki secara bersama. Bahasa Indonesia dan Malaysia, misalnya, mengandung banyak kosakata dan aturan gramatikal yang sama. Hal yang sama juga terjadi antara bahasa Jerman dan Belanda.

Penutur bahasa dapat menunjukkan sikapnya terhadap suatu peristiwa melalui salah satu aspek bahasa yang disebut modalitas. Walaupun bahasa Jerman dan bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa yang serumpun, ditemukan kenyataan bahwa kedua bahasa tersebut sama-sama mengenal modalitas yang merupakan aspek penunjuk sikap penutur bahasa. Dalam bahasa Jerman terdapat verba modal pengungkap modalitas seperti *dürfen*, *können*, *mögen*, *müssen*, *sollen*, *wollen*. Sedangkan modalitas dalam bahasa Indonesia diungkapkan tidak hanya melalui verba, tapi juga bisa melalui kelas kata yang lain.

Secara umum verba modal bahasa Jerman *dürfen* dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata ‘boleh’, verba modal *können* dengan ‘bisa’, verba modal *mögen* dengan ‘mau’, verba modal *müssen* dengan ‘harus’, verba modal *sollen* dengan ‘seharusnya’, dan verba modal *wollen* dengan ‘akan’. Namun pada kenyataannya, dalam penggunaan sehari-hari, keenam verba modal bahasa Jerman tersebut memiliki banyak padanan dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut sering menimbulkan kebingungan dalam memahami makna bahasa Indonesia dari verba modal bahasa Jerman.

Verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* seringkali sulit untuk dibedakan oleh pembelajar bahasa Jerman. Tidak hanya siswa SMA atau SMK yang mengalami kesulitan dalam penggunaan kedua verba modal tersebut, tapi juga mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jerman sekalipun terkadang masih keliru membedakan kapan harus menggunakan *müssen* dan kapan *sollen*. Bahkan peneliti sendiri pun, sebagai salah satu mahasiswa yang mempelajari bahasa Jerman, masih menemui kesulitan ketika kedua verba modal tersebut sudah berada dalam kalimat. Berikut adalah contoh penggunaan verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* dalam kalimat.

(1) *Ihre Kinder **müssen** immer spätestens um 19 Uhr zu Hause sein.*

(Helbig/Buscha, 1996: 133)

(2) *Die Kinder **sollen** die Hausaufgaben auf einen Zettel schreiben.*

(Helbig/Buscha, 1996: 134)

Kedua contoh kalimat di atas jika diperhatikan dengan sangat seksama, akan terlihat perbedaannya dalam hal makna. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa verba modal *müssen* dipakai pada kalimat kedua atau sebaliknya, verba modal *sollen* pada kalimat pertama, yang tentu saja menimbulkan perubahan makna.

Masalah tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kedua verba modal tersebut. Untuk lebih mendalam, peneliti bermaksud mendeskripsikan padanan verba modal *müssen* dan *sollen* sebagai pengungkap modalitas bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind dan roman terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Perfume* oleh Bima Sudiarto.

Dalam penelitian ini roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind digunakan sebagai subjek penelitian. Hal ini didasarkan pada banyaknya verba modal *müssen* dan *sollen* yang terdapat dalam roman tersebut dan variasi makna dari kedua verba modal tersebut yang terdapat dalam roman terjemahannya. Selain itu, cerita *Das Parfum* karya Patrick Süskind diapresiasi oleh masyarakat tidak hanya dalam bentuk aslinya yaitu roman, tapi juga dalam bentuk film, sehingga dengan adanya penelitian salah satu aspek bahasa Jerman yang terdapat dalam roman tersebut, dalam hal ini adalah verba modal *müssen* dan *sollen*, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lebih banyak manusia.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi kajian penelitiannya dengan berfokus pada verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana padanan bahasa Indonesia dari verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind?

2. Hal-hal apa yang mempengaruhi padanan bahasa Indonesia dari verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan padanan bahasa Indonesia dari verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.
2. Mendeskripsikan hal-hal yang mempengaruhi padanan bahasa Indonesia dari verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* yang terdapat dalam roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **Teoretis :**

1. Secara umum, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan referensi penting bagi ranah kepastakaan penelitian, khususnya di bidang linguistik.
2. Secara khusus, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang verba modal bahasa Jerman *müssen dan sollen*, padanannya dalam bahasa Indonesia, serta hal-hal yang mempengaruhi padanan tersebut.

##### **Praktis :**

1. Bagi penutur bahasa Jerman yang sedang mempelajari bahasa Indonesia, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memperdalam bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan

penggunaan verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* serta padanannya dalam bahasa Indonesia.

2. Bagi penutur bahasa Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jerman, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperdalam bahasa Jerman, terutama yang berkaitan dengan penggunaan verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* serta padanannya dalam bahasa Indonesia.
3. Bagi pengajar bahasa Jerman, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* serta padanannya dalam bahasa Indonesia.
4. Bagi penerjemah, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam proses penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* serta padanannya dalam bahasa Indonesia.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan penelitiannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakikat Modalitas

Menurut Perkins (1983:6) dari Ackrill (1963), dalam Alwi (1992:1), Aristoteles merupakan ahli yang pertama kali menyatakan gagasan mengenai modalitas. Dengan menggunakan sudut pandang yang didasari oleh logika modal (*modal logic*), Aristoteles mengklasifikasikan modalitas menjadi tiga permasalahan, yaitu: keperluan (*necessity*), kemungkinan (*possibility*, dan ketakungkinan (*impossibility*).

Maingueneau (1976:112), dalam Alwi (1992:1), berpendapat bahwa modalitas pikiran (*modalité logique*) perlu dibedakan dari modalitas apresiatif (*modalité appréciative*). Modalitas pikiran (*modalité logique*) adalah sikap pembicara yang menggambarkan, antara lain, kebenaran (*la vérité*), kebolehjadian (*la probabilité*) dan kepastian (*la certitude*), sedangkan yang menggambarkan perasaan gembira (*l'heureux*) dan sedih (*le triste*) digolongkan ke dalam modalitas apresiatif (*modalité appréciative*).

Sikap pembicara tidak hanya berkaitan dengan penilaian yang berdasarkan nalar dan penilaian yang berdasarkan rasa, tetapi juga dengan keinginan (*volonté*). Hal tersebut merupakan pandangan dari Bally (1942:3), dalam Alwi (1992:1-2), yang merumuskan modalitas sebagai:

*la forme linguistique d'un jugement intellectuel, d'un jugement affectif ou d'une volonté qu'un sujet pensant énonce à propos d'une perception ou d'une représentation de son esprit.*

‘bentuk bahasa yang menggambarkan penilaian berdasar nalar, penilaian berdasar rasa, atau keinginan pembicara sehubungan dengan persepsi atau pengungkapan jiwanya.’

De Hollander (1882) dalam Alwi (1992:7) mengemukakan bahwa modalitas tidak mempunyai arti tersendiri, tapi bertugas menunjukkan cara (modus) yang digunakan untuk menyatakan makna pikiran atau untuk mengubah arti suatu ungkapan. Selain De Hollander, dua orang ahli lainnya pada kurun waktu yang sama, Gerth van Wijk (1889) dan Van Ophuijsen (1901), juga sama-sama menyoroti modalitas berdasarkan pemakaian adverbialia.

## **B. Penerjemahan**

### **1. Hakikat Penerjemahan**

Menerjemahkan pada hakikatnya adalah mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain (Larson, 1984:3). Bentuk lain yang dimaksud dapat berupa bentuk bahasa sumber atau bahasa sasaran. Menurut definisi di kamus, penerjemahan berarti pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain, atau pengubahan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain, dan sebaliknya (*The Merriam-Webster Dictionary*, 1984). Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dll., baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti ke dalam bentuk bahasa sasaran melalui struktur semantis. Jadi, makna yang ingin disampaikan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran harus tetap dipertahankan.

### **2. Padanan dalam Penerjemahan**

Menurut Simatupang (1999:50), kata, frasa, dan kalimat yang semuanya bisa disebut bentuk, mempunyai potensi untuk mengandung beberapa makna, tergantung lingkungan atau konteksnya. Kata *look*, misalnya, mempunyai tidak kurang dari 74 arti yang diakibatkan oleh hubungannya dengan kata lain atau konteksnya. Oleh karena itu,



seorang penerjemah harus selalu dapat melihat konteks kata agar dapat mengartikannya dengan tepat dan mencari padanannya dalam bahasa sasaran. Berikut terdapat beberapa contoh kata *look* dalam berbagai konteks dengan padanan dalam bahasa Indonesia yang berbeda-beda.

➤ *Look at her! She's gorgeous. Wow!* (verb)

‘**Lihat**, alangkah cantiknya dia. Wow!’

➤ *Look, I don't mind you borrowing my books, but you ought to ask me first.* (verb)

‘**Dengar**, saya tidak keberatan kau meminjam buku saya, tapi kau harus permisi dulu.’

➤ *He looked ill when I saw him.* (verb)

‘Dia **tampak** sakit ketika saya jumpa dia.’

### 3. Pergeseran dalam Penerjemahan

#### a. Pergeseran pada Tataran Bentuk

Menurut Simatupang (1999), beberapa jenis pergeseran pada tataran bentuk terjadi sebagai berikut:

##### 1) Pergeseran pada Tataran Morfem

Pergeseran yang terjadi pada tataran morfem terlihat pada contoh-contoh berikut.

➤ *impossible* (Inggris) → **tidak** mungkin (Indonesia)

➤ *reexamine* (Inggris) → memeriksa **kembali** (Indonesia)

Morfem (morfem terikat) bahasa Inggris *im-* dan *re-*, mengalami pergeseran bentuk menjadi kata (morfem bebas) bahasa Indonesia yang berarti ‘tidak’ dan ‘kembali’.

##### 2) Pergeseran pada Tataran Sintaksis

Pergeseran pada tataran sintaksis dapat terjadi dari kata ke frasa, frasa ke klausa, frasa ke kalimat, klausa ke kalimat, bahkan dari kalimat ke wacana. Berikut adalah contoh-contohnya.

a) Pergeseran dari Kata ke Frasa

➤ *girl* (Inggris) → anak perempuan (Indonesia)

b) Pergeseran dari Frasa ke Klausa

➤ *After reading the letter, ...* (Inggris)

→ Setelah dia membaca surat itu, ... (Indonesia)

c) Pergeseran dari Frasa ke Kalimat

➤ *His misinterpretation of the situation ...* (Inggris)

→ Dia salah menafsirkan situasi, dan ... (Indonesia)

d) Pergeseran dari Klausa ke Kalimat

➤ *Her unusual voice and singing style thrilled her fans, who reacted by screaming, crying, and clapping.* (Inggris)

→ Suaranya yang luar biasa dan gayanya bernyanyi memikat para penggemarnya. Mereka memberikan reaksi dengan berteriak-teriak dan bertepuk tangan.

(Indonesia)

e) Pergeseran dari Kalimat ke Wacana

➤ *Standing in a muddy jungle clearing strewn with recently felled trees, the Balinese village headman looked at his tiny house at the end of a line of identical buildings and said he felt strange.* (Inggris)

→ Kepala kampung orang Bali itu berdiri di sebuah lahan yang baru dibuka di tengah hutan. Batang-batang pohon yang baru ditebang masih berserakan di sana-sini. Dia memandang rumahnya yang

kecil yang berdiri di ujung deretan rumah yang sama bentuknya dan berkata bahwa dia merasa aneh. (Indonesia)

### **b. Pergeseran Kategori Kata**

Selain pergeseran pada tataran struktur, pergeseran pada kategori kata pun dapat terjadi dalam penerjemahan, seperti diperlihatkan contoh-contoh berikut.

#### 1) Pergeseran dari Nomina ke Adjektiva

➤ *He is in doubt.* (Inggris) → Dia **ragu-ragu**. (Indonesia)

Kata *doubt* dalam bahasa Inggris termasuk dalam kategori nomina, sedangkan kata ‘ragu-ragu’ dalam bahasa Indonesia merupakan adjektiva. Jadi, penerjemahan kata bahasa Inggris *doubt* menjadi ‘ragu-ragu’ dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran kategori kata, yaitu nomina ke adjektiva.

#### 2) Pergeseran dari Nomina ke Verba

➤ *They had a quarrel.* (Inggris)  
→ Mereka **bertengkar**. (Indonesia)

Kata *quarrel* dalam bahasa Inggris termasuk dalam kategori nomina, sedangkan kata ‘bertengkar’ dalam bahasa Indonesia merupakan verba. Jadi, penerjemahan kata bahasa Inggris *quarrel* menjadi ‘bertengkar’ dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran kategori kata, yaitu nomina ke verba.

### **c. Pergeseran pada Tataran Semantik**

Selain kemungkinan terjadinya pergeseran di bidang struktur dan kategori kata, pergeseran pun dapat terjadi pada tataran semantik. Pergeseran tersebut terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda. Pergeseran pada tataran makna seperti ini berakibat bahwa tidaklah selalu mungkin memindahkan makna yang terdapat di dalam teks atau bahasa sumber ke

dalam teks atau bahasa sasaran secara tepat atau utuh. Berikut adalah jenis-jenis pergeseran pada tataran semantik (Simatupang, 1999:92-96).

1) Pergeseran dari Makna Generik ke Makna Spesifik dan Sebaliknya

Ada kalanya padanan yang sangat tepat dari sebuah kata dalam bahasa sumber tidak terdapat di dalam bahasa sasaran. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya.

Sebagai contoh, kata *arm* atau *hand* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi ‘tangan’ dalam bahasa Indonesia. Pergeseran yang terjadi ialah pergeseran dari makna spesifik ke makna yang generik. Dalam bahasa Indonesia, konsep *arm* atau *hand* diungkapkan dengan satu kata yang bermakna lebih generik, yaitu ‘tangan’.

2) Pergeseran Makna karena Perbedaan Sudut Pandang Budaya

Pergeseran makna juga dapat terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda. Sebagai contoh, ‘saya rasa begitu’ dalam bahasa Indonesia mempunyai padanan dalam bahasa Inggris *I think so*, bukan *I feel so*. Orang Inggris berpikir tidak menggunakan perasaan sehingga kata *think* dan *feel* dalam bahasa Inggris dibedakan secara tegas.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Verba Modal Bahasa Jerman *Mögen* dan *Wollen* dalam Roman *Winnetou I* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” oleh Gunawan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan (1) padanan bentuk verba modal (*Modalverben*) bahasa Jerman *mögen* dan *wollen* dalam bahasa Indonesia, dan (2) hal-hal apa saja yang mempengaruhi padanan bentuk verba modal bahasa Jerman *mögen* dan *wollen* dalam

bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat padanan bentuk verba modal pengungkap modalitas *mögen* dan *wollen* dalam kalimat bahasa Indonesia yang sangat beragam jenisnya, yaitu (1) verba modal *mögen* dan *wollen* masing-masing dipadankan dengan verba pewatas; kata dan frasa modal; verba; partikel; dan juga padanan zero dalam kalimat bahasa Indonesia, (2) hal-hal yang mempengaruhi bentuk padanan verba modal *mögen* dan *wollen* dalam bahasa Indonesia ialah makna kontekstual yang terkandung dalam kalimat tersebut yang dapat mempengaruhi bentuk sikap penutur terhadap tuturannya.

## **BAB III**

### **CARA PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyusun dan mendeskripsikan data dan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu roman bahasa Jerman yang berjudul *Das Parfum* karya Patrick Süskind setebal 320 halaman yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag AG Zürich pada tahun 1985 dengan nomor ISBN: 978 3 257 22800 7 dan roman berjudul *Perfume* setebal 315 halaman yang merupakan terjemahan dari *Das Parfum* ke dalam bahasa Indonesia oleh Bima Sudiarto pada tahun 2006 dan diterbitkan oleh Dastan Books dengan nomor ISBN: 978-979-3972-46-6.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

#### **D. Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu teknik baca-catat. Mula-mula peneliti membaca roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind yang merupakan

subjek penelitian. Kemudian peneliti mencatat kalimat-kalimat yang mengandung verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* dalam roman tersebut. Setelah itu, peneliti mencari padanan bahasa Indonesia dari verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* yang terdapat dalam roman *Perfume* dan dicatat dalam bentuk tabel.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti menganalisis data dengan pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai referensi relevan. Referensi yang dimaksud ialah (1) Deutsche Grammatik : Ein Handbuch für den Ausländerunterricht, (2) Duden : Die Grammatik, (3) Modalitas dalam Bahasa Indonesia, dan (4) Pengantar Linguistik.

#### **F. Teknik Penentu Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik intrarater dan interrater. Intrarater yang dimaksud yaitu pembacaan dan pengamatan berulang-ulang terhadap kalimat-kalimat yang mengandung verba modal bahasa Jerman *müssen* dan *sollen* dalam roman *Das Parfum* dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Sedangkan teknik interrater berarti peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang oleh *expert judgement* agar peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dari sumber data benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

#### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau yang diteliti. Tujuan analisis data dengan metode padan adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian (Sudaryanto, 1993:13).



**ANALISIS KONTRASTIF VERBA REFLEKSIF BAHASA JERMAN DAN  
PADANANNYA DALAN BAHASA INDONESIA PADA ROMAN “TRÄUME  
WOHNEN ÜBERALL”**

**Proposal Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh : Ira Lukiyanti  
09203241017**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**BAB I**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan untuk hidup membentuk kelompok sosial tertentu. Untuk dapat membentuk suatu kelompok sosial diperlukan adanya interaksi. Bahasa merupakan suatu fenomena yang selalu hadir dalam kegiatan interaksi manusia. Kehadiran bahasa ini mempermudah manusia membentuk dan mempertahankan suatu kelompok sosial tertentu.

Bahasa Jerman merupakan suatu fenomena yang sengaja dihadirkan dalam kelompok pembelajar bahasa Jerman. Indonesia salah satunya negara yang tidak sedikit warga negara Indonesia sebagai pembelajar bahasa Jerman. Persamaan bahasa Jerman (selanjutnya disingkat BJ) dan bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) yang tidak begitu dekat membutuhkan ketekunan untuk dapat mengerti bahasa Jerman hingga dapat mempergunakannya dalam berkomunikasi dengan baik sesuai kaidah yang ditetapkan dalam bahasa Jerman. Salah satu caranya adalah mengenali ciri-ciri dari bahasa yang dipelajari. Sebagai contoh dari segi kelas kata verba, verba bahasa Jerman memiliki kemampuan melakukan *reaktion*. Istilah *reaktion* diartikan oleh Helbig dan Buscha (1996: 58) dalam bahasa Jerman, berbunyi: “*die Reaktion der Verben ist ihre Fahigkeit, ein von ihnen abhangiges Substantiv (oder Pronomen) in einem bestimmten Kasus zu fordern*”. Inti dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *reaktion* adalah kemampuan kata kerja untuk memaksa nomen atau kata ganti orang yang menjadi satelitnya untuk memenuhi kasus tertentu. Adapun ciri lain dari verba bahasa Jerman yaitu ada beberapa jenis verba bahasa Jerman yang juga dilengkapi penanda khusus, misalnya verba refleksif. Verba

refleksif bahasa Jerman memiliki penanda morfologi yang spesial seperti yang disampaikan Helbig dan Buscha (1996: 208).

	(1) Akkusatif	(2) Datif
<i>Sing. 1. Pers</i>	<i>ich schäme <b>mich</b></i>	<i>ich verbitte <b>mir</b></i>
<i>2. Pers</i>	<i>du schämst <b>dich</b></i>	<i>du verbittest <b>dir</b></i>
<i>3. Pers</i>	<i>er schämt <b>sich</b></i>	<i>er verbittet <b>sich</b></i>
<i>PL. 1. Pers</i>	<i>wir schämen <b>uns</b></i>	<i>wir verbitten <b>uns</b></i>
<i>2. Pers</i>	<i>ihr schämt <b>euch</b></i>	<i>ihr verbitten <b>euch</b></i>
<i>3. Pers</i>	<i>sie schämen <b>sich</b></i>	<i>sie verbitten <b>sich</b></i>

Kalimat pada barisan (1) adalah verba refleksif dengan penanda morfologi kasus akusatif (bagian kata yang dicetak tebal), karena *schämen* merupakan verba refleksif yang menuntut kasus akusatif. Sedangkan pada barisan (2) verba refleksif dengan penanda morfologi kasus datif, karena *verbitten* merupakan verba refleksif yang menuntut kasus datif. Pada barisan (1) dan (2) tersebut terlihat sifat verba mampu melakukan *reaktion*, yaitu mampu memaksa pronomina refleksif yang menjadi satelit verba refleksif mengalami kasus yang dikehendaki verba tersebut.

Jenis verba refleksif bahasa Jerman ada 5, yaitu *reflexive Verben im engeren Sinne* (verba refleksif murni), *reflexive Konstruktionen* (verba refleksif tidak murni), *reflexive Konstruktion und reflexive Verben mit reziproker Bedeutung* (verba refleksif murni dan tidak murni dengan makna resiprokal), *reflexive Formen mit passiver Bedeutung* (verba refleksif dengan makna passif) dan *zustandsreflexiv* (verba refleksif yang menandai hasil dari suatu proses). (Helbig dan Buscha, 1996: 210-221).

Penggunaan verba reflektif sangat produktif digunakan dalam *literarischer Text* 'teks literatur' seperti roman. Roman yang produktif menggunakan verba tersebut adalah "*Träume Wohnen Überall*" karangan Caroline Philips dan sudah

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lilawati Kurnia dengan judul “*Mimpi Selalu Indah*”. Roman “*Träume Wohnen Überall*” yang selanjutnya disingkat TWÜ merupakan roman untuk remaja dengan pilihan kata yang mudah. Apabila sebelumnya telah disebutkan jenis-jenis verba refleksif bahasa Jerman. Melalui roman ini akan diperlihatkan kontruksi bentuk dan makna verba refleksif terbatas pada jenis verba refleksif yang terdapat dalam roman tersebut. Dengan dipilihnya pencarian korpus data dalam roman tersebut, maka dipilihlah roman tersebut sebagai sumber data dengan alasan tersebut di atas. Berikut contoh verba refleksif dalam roman tersebut.

(1) Sie **fühlt sich** ganz leicht, ... (TWÜ/24)

(1a) ‘Ia **merasa** sangat ringan ...’ (TWÜ/22)

(2) ... und **sich** entsprechend **benahmen**. (TWÜ/17)

(2a) ... dan juga harus **berperilaku** sesuai peraturan. (TWÜ/13)

Pada kalimat (1) di atas termasuk dalam jenis *reflexive Verben im engeren Sinne* atau verba refleksif murni, dimana argumen *sich* bersifat oblig dan merujuk pada referen yang sama dengan argumen *Sie*. Kontruksi morfologis kata kerja refleksif ‘*fühlt sich*’ dalam BI dibentuk dari kata dengan morfem *me-*, yaitu ‘*merasa*’, Kalimat (2) adalah juga sejenis dengan kalimat (1). Namun, kalimat (2) memiliki kontruksi morfologis pada kata kerja refleksif tidak diawali kata dengan morfem *me-*, melainkan dengan morfem *ber-*, yaitu bertingkah laku. Kedua kalimat ini sama-sama termasuk dalam *reflexive Verben im engeren Sinne*, tetapi memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dengan kontruksi morfologis yang berbeda. Sehingga hal ini dapat menyebabkan salah tafsir dan menyulitkan pembelajar bahasa Jerman terutama dalam memahami maksud yang ingin disampaikan kalimat tersebut.

(3) Mit einem Ruck **setzt sich** Sandale ... (TWÜ/7)

(3a) *Dengan tiba-tiba Sandale bangun dan **terduduk**...*(TWÜ/1)

(4) *Der **denkt** doch nur **an sich**.* (TWÜ/125)

(4a) *'..., ia hanya **memikirkan dirinya sendiri**.'* (TWÜ/151)

Kalimat (3) dan (4) adalah *reflexive Konstruktionen* (verba refleksif tidak murni), dimana *sich* pada kalimat tersebut fakultatif, artinya dapat diganti dengan objek lain. Pada kalimat (3) kata kerja refleksif '*setzt sich*' berpadanan dalam BI dengan kata berimbuhan *ter-an* dan pronomina '*sich*' tidak memiliki makna. Sedangkan pada kalimat (4) kata kerja refleksif '*an sich denken*' memiliki padanan BI memikirkan dan *sich* dianggap sebagai leksem, yang dipadankan dengan dirinya. *Sich* pada kalimat (4) seolah-olah dipahami sebagai objek. Perbedaan padanan kata kerja refleksif sejenis pada kalimat (3) dan (4) ini yang menyebabkan kesulitan dalam menentukan terjemahan yang sesuai untuk kalimat tersebut, sehingga sangat memungkinkan terjadinya salah tafsir.

(5) *Mit einem Ruck **setzt sich** Sandale ...*(TWÜ/7)

(5a) *'Dengan tiba-tiba Sandale bangun dan **terduduk**...*(TWÜ/1)'

Verba refleksif pada kalimat (2) '*setzt sich*' muncul pronomina refleksif dan dipadankan dalam bahasa Indonesia menjadi 'terduduk'. Prefiks *ter-* pada verba refleksif bahasa Indonesia menandai verba tersebut bermakna ergatif bukan refleksif.

(6) *Er **unterhält sich** aufgeregt **mit** Tamara.*(TWÜ/86)

(6a) *'Ia **bercakap-cakap dengan** Tamara, ...'*(TWÜ/101)

Kalimat (6) terdapat verba refleksif bahasa Jerman '*unterhält sich*' dengan preposisi '*mit*' yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia '*bercakap-cakap dengan*'. Menurut kelas verba bahasa Jerman pada kalimat (3) ini termasuk verba

refleksif dengan makna resiprokal. Verba ini juga hadir dengan pronomina refleksif. Meskipun dalam padanan Indonesia pronomina refleksif tidak muncul tetapi padanan kedua bahasa dalam kalimat ini sudah sesuai karena mengandung makna sama (makna resiprokal).

(7) ..., aber leider nicht viele, die **sich** noch verwerten **lassen**. (TWÜ10)

(7a)'..., tetapi sayang tidak dapat **diambil** untuk dimakan.'(TWÜ/5)

Pada kalimat (7) verba 'sich ... lassen' termasuk dalam kategori verba refleksif dalam bahasa Jerman. Tetapi pada saat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi verba pasif. Sehingga dalam bahasa Jerman verba jenis ini disebut reflexive Verben mit passiver Berdeutung atau verba refleksif dengan makna pasif. Adanya pemahaman peraturan ini sehingga dapat menghindari salah tafsir.

Ketidaktahuan pembelajar bahasa Jerman terhadap berbagai macam bentuk padanan verba refleksif bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia ini yang sering kali menyebabkan salah tafsir. Selain itu perbedaan konstruksi bentuk terutama bentuk morfologis verba refleksif keduanya yang kurang dimengerti dengan baik oleh pembelajar bahasa Jerman juga dapat menyebabkan kerancuan dalam penyusunan konstruksi makna keduanya. Selain itu keberadaan pronomina refleksif verba refleksif yang terkadang bisa dianggap sebagai leksem dan dimengerti sebagai objek juga sangat mempengaruhi pemaknaan secara tepat dan benar kata kerja refleksif itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, maka peneliti bermaksud mendeskripsikan konstruksi bentuk dan makna verba refleksif bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia pada roman "Träume Wohnen Überall" karangan Caroline Philips.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana realisasi bentuk dan makna verba refleksif bahasa Jerman dan bahasa Indonesia pada roman "*Träume Wohnen Überall*" ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk dan makna verba refleksif bahasa Jerman serta padanannya dalam bahasa Indonesia?
- 3.

## **C. Tujuan Penelitian**

Kaitannya dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan realisasi bentuk dan makna verba refleksif bahasa Jerman dan bahasa Indonesia pada roman "*Träume Wohnen Überall*"
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk dan makna verba refleksif bahasa Jerman serta padanannya dalam bahasa Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi gambaran bentuk dan makna verba refleksif bahasa Jerman serta padanannya dalam bahasa Indonesia.
2. Secara praktis
  - a. Bagi penutur bahasa Indonesia yang sedang belajar bahasa Jerman diharapkan dapat sebagai referensi yang dapat memudahkan dalam belajar verba refleksif bahasa Jerman.

- b. Bagi pengajar bahasa Jerman diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menyampaikan materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan verba refleksif.
- c. Bagi penerjemah diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses penerjemahan.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi objek kajian yang memunculkan penelitian-penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Verba

Helbig dan Buscha (1996:23) menerangkan pengertian verba dalam bahasa Jerman, bahwa *“die Verben sind die einzige Wortklasse, deren Elemente konjugiert werden können, d.h. in Person, Numerus, Tempus, Genus und Modus verändert werden können”*. Kalimat di atas apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti bahwa kata kerja adalah suatu kelas kata satu-satunya atau tunggal, dimana elemen-elemennya dikonjugasikan; elemen-elemen yang dapat dikonjugasikan dan berubah menyesuaikan dengan orang, jumlah personal (singular-plural), tempo dan genus (indikatif, konjuktif, imperatif).

Pernyataan lain tentang pengertian verba disampaikan oleh Kridalaksana (2008: 254). Menurutnya verba atau (verb) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, personal atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti sangat, lebih, dsb; misal datang, naik, bekerja.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa verba merupakan kelas kata yang memiliki elemen penting karena mengandung atau menentukan ciri morfologis seperti personal atau jumlah, aspek, tempo dan membawa unsur semantis didalamnya.

## B. Bentuk dan Makna Verba Refleksif

Menurut Kridalaksana (1994: 55) verba refleksif merupakan verba yang kedua argumennya mempunyai referen yang sama. Verba ini mempunyai dua bentuk: (1) Yang berprefiks ber-, dan nominanya berpadu dengan prefiks itu. Misalnya: becermin; bercukur; berdandan, (2) Yang berprefiks me- bersufiks -kan dan berobyek diri. Misalnya: melarikan diri, membaringkan diri. Dalam bukunya berjudul "*Kamus Linguistik*" ia juga menyampaikan (2008: 256) verba refleksif (reflexive verb) adalah verba yang dipergunakan bersama dengan pronomina refleksif; misalnya 'ia bangkit'. Dalam bahasa Indonesia ada verba refleksif tanpa pronomina refleksif misal mandi.

Pengertian lain tentang verba refleksif disampaikan oleh Gluck (1993: 569-570), yang menyatakan verba refleksif dalam bahasa Jerman "*reflexivverb (auch: reflexives Verb, Reflexivum) Subklasse der Wortart Verb. R. sind dadurch gekennzeichnet, daß sie (a) in formaler Hinsicht das Reflexivpronomen mit sich führen und daß (b) in funktionaler Hinsicht das Objekt des Verbs mit dem Subjekt referenzident. ist (Koreferenz) bzw. sich die Handlung auf das Subjekt rückbezieht. Im Dt. werden unterschieden (a) echte R. (auch: Reflexivum tantum), d.h. Verben, die immer mit Reflexivpronomen stehen (z.B. sich ereignen, sich entschließen, sich schämen), (b) unechte R., d.h. Verben, die reflexiv oder nicht reflexiv gebraucht werden können (z.B. waschen: sich waschen, bedauern: sich bedauern); Reziprokverb.* Pernyataan di atas memiliki arti bahwa verba refleksif adalah kelas kata yang ditandai dengan adanya (a) pronomina refleksif yang memiliki arti formal atau gramatikal, (b). pronomina refleksif yang memiliki fungsi referen yang sama, dimana perbuatan yang dialami pronomina refleksif merefleksif pada subjek. Dalam bahasa Jerman (a) refleksif murni, yaitu kata kerja yang selalu hadir dengan pronomina refleksif (*misalnya kata kerja dalam bahasa Jerman; sich ereignen, sich entschließen, sich schämen*) , (b) refleksif tidak murni, yaitu kata kerja yang dapat

dibutuhkan kehadiran pronomina refleksif atau tidak (*misalnya kata kerja dalam bahasa Jerman; waschen: sich waschen, bedauern: sich bedauern*), selain ke dua jenis kata kerja ini ada jenis lain yaitu kata kerja resiprokal yang dalam bahasa Jerman termasuk dalam kelas kata verba refleksif.

Menurut Helbig dan Buscha (1996: 208-220) verba refleksif terbagi menjadi lima sebagai berikut:

(1) Reflexive Verben (im engeren Sinne) atau Verba refleksif murni

Verba ini memiliki keistimewaan bahwa objek verba jenis ini identik dengan subjeknya. Kehadiran objek dalam hal ini pronomina refleksif bersifat oblig atau wajib, sehingga pronomina refleksif yang berkedudukan sebagai objek di sini tidak dapat diganti dengan objek yang lain. Implikasi contoh dalam korpus:

(1) *Sandale langweilt sich.* (TWU: 35)

(1a) *'Sandale **berusaha membunuh waktu.**'* (TWU: 35)

→\* *Sandale **langweilt seine Freundin.***

Verba refleksif murni dalam bahasa Jerman masih terbagi lagi dalam tiga jenis yaitu; (1) Reflexiva tantum (Reflexivpronomen im Akkusativ; misalnya *sich verlieben, sich vor jemandem verbeugen, sich in etwas auskennen* dsb, dan im Dativ; misalnya *sich etwas ausbitten* dsb), (2) Reflexive Verbvarianten (Reflexivpronomen im Akkusativ; misalnya *sich über jemanden/ etwas ärgern*, Reflexivpronomen im Dativ; misalnya *sich etwas vorstellen* ), (3) Reflexivpronomen im Prapositionalkasus, misalnya; *etwas an sich bringen*.

(2) Reflexive Konstruktionen atau Verba refleksif yang dapat hadir dengan atau tanpa pronomina refleksif.

Pronomina refleksif dalam verba refleksif jenis ini bersifat fakultatif, artinya dapat diganti dengan objek lain. Akan tetapi hubungan refleksif perbuatan yang dikenai pada objek terhadap subjek dapat terlihat dalam makna semantiknya. Implikasi contoh dalam korpus data:

(2) *Sandale **stellt sich** an eine Saule und wartet.* (TWU: 62)

(2a) 'Sandale **berdiri** di salah satu tiang dan menunggu.' (TWU:69)

→\* *Sandale **stellt sein Kind** an eine Saule und wartet.*

(3) Reflexive Konstruktion und reflexive Verben mit reziproker Bedeutung.

Verba refleksif ini terbagi lagi menjadi dua yaitu: (1) *Reflexive Konstruktion mit reziproker Bedeutung*, (2) *Reflexive Verben mit reziproker Bedeutung*. Ciri khas dari verba jenis ini mengandung makna resiprokal.

Implikasi contoh dalam korpus data:

(3) *Sie hört, wie sie **sich unterhalten**.* (TWU:69)

(3a) *Ia mendengar bagaimana mereka **bercakap-cakap**.*

Kalimat (3) adalah contoh untuk *Reflexive Verben mit reziproker Bedeutung*.

Makna resiprokal dalam kalimat di atas juga sangat jelas ditunjukkan pada padanan bahasa Indonesia 'bercakap-cakap', dimana prefiks ber- + reduplikasi verba dasar + an merupakan salah satu bentuk verba resiprokal bahasa Indonesia.

(4) Reflexive Formen mit passivischer Bedeutung

Verba ini termasuk dalam verba refleksif, hanya saja maknanya berupa verba pasif, walaupun tidak dalam bentuk pasif. Implikasi contoh dalam korpus data:

(4) *Die Tür zur Treppe **lässt sich** nur von innen öffnen.* (TWU: 84)

(4a) *Pintu menuju ke tangga hanya **dibuka** dari dalam.* (TWU: 98)

#### (5) Zustandsreflexive

Pada verba refleksif yang satu ini cukup berbeda terkait konstruksi morfologinya karena verba jenis ini menandai suatu keadaan hasil dari suatu perbuatan yang dilakukan subjek, bukan menandai suatu kejadian atau proses seperti verba refleksif yang dibahas sebelumnya. Contoh:

*(5) Das Madchen ist verliebt. (Zustandsreflexiv)*

→\**Das Madchen hat sich verliebt.*

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa verba refleksif bahasa Jerman memiliki bentuk dan makna yang berbeda-beda. Meskipun realisasi bentuk pada verba refleksif bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang berbeda karena kemunculan penanda pronomina refleksif yang lebih produktif pada verba refleksif bahasa Jerman, tetapi keduanya tetap memiliki keterkaitan dalam bentuk dan makna seperti terlihat pada padanan bentuk dan makna pada contoh-contoh verba refleksif yang disebutkan di atas. Maka analisis kontrastif verba refleksif bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam hal bentuk dan makna dapat dilakukan.

### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang verba refleksif telah dilakukan oleh Hendarto Darudoyo dari jurusan Sastra Jerman Universitas Indonesia dengan judul penelitian *Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Tintaksis pada tahun 1991*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba refleksif kedua bahasa tersebut dan menganalisisnya untuk penerjemahan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada beberapa persamaan dan perbedaan jenis, konstruksi, fungsi dan distribusi verba refleksif masing-masing bahasa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai analisis kontrastif verba refleksif bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam roman "*Träume Wohnen Überall*" yang diterbitkan oleh *Carl Ueberreuter* di Wien pada tahun 2006 dan terjemahan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Lilawati Kurnia dengan judul "Mimpi Selalu Indah" Yayasan Obor Indonesia pada tahun 2008. Roman ini secara menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Cerita dari roman ini tentang kisah anak remaja, sehingga bahasanya pun sesuai gaya remaja, tidak kompleks melainkan lebih sederhana.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan konstruksi bentuk dan makna verba refleksif bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini menggunakan roman karangan Caroline Philip yang berjudul "*Träume Wohnen Überall*" dengan ketebalan 143 halaman dan diterbitkan oleh *Carl Ueberreuter* di Wien pada tahun 2006 dan terjemahannya yang berjudul "Mimpi Selalu Indah" oleh Lilawati Kurnia setebal 174 halaman dan diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 2008.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini menggunakan satuan lingual yang mengandung verba refleksif dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Masing-masing satuan lingual yang mengandung verba refleksif belum tentu digunakan sama persis padanannya dalam bahasa Indonesia pun belum tentu semua.

### **D. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan (Mahsun, 2005 : 92). Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat (Mahsun, 2005 : 133).

Langkah- langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain; 1) peneliti membaca dan menyimak bacaan yang telah dipilih untuk dijadikan tempat pencarian korpus data, 2) peneliti mencermati dan menuliskan verba refleksif dalam bahasa Jerman dan terjemahan dalam bahasa Indonesia, 3) mengelompokkan verba refleksif sesuai dengan pengelompokkan, 4) menganalisis padanan yang tepat verba refleksif dari kedua bahasa tersebut.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang dipergunakan dalam pengumpulan ada dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang verba refleksif melalui bahan referensi dan literatur yang membahas verba refleksif tersebut. Adapun referensi dan literatur, yaitu (1) *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*, (2) *Metzler-Lexikon Sprache*. Peneliti juga



menggunakan komputer sebagai instrumen penelitian. Komputer dipergunakan untuk mencatat hasil dari teknik pembacaan.

#### **F. Teknik Penentu Keabsahan Data**

Data yang dalam penelitian ini dicapai dengan kegiatan yang meliputi analisis data secara terus-menerus dan diskusi dengan teman. Sebelum data yang terdapat dalam kelompok data dianalisis, akan dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengkonsultasikan data kepada orang yang berkompeten, yang dalam hal ini adalah Ibu Sri Megawati, M.A. selaku dosen pendidikan bahasa Jerman bidang linguistik.

#### **G. Metode dan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menemukan jawaban atas studi tentang deskripsi bentuk dan makna verba refleksif dalam bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Sesuai kajian yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode padan dan teknik dasar yaitu, teknik pilah unsur penentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Glück, Helmut. (Hg.) 1993. *Metzler-Lexikon Sprache*. Stuttgart, Weimer: Verlag J.B. Metzler.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 1996. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
\_\_\_\_\_. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, Lilawati. 2008. *Mimpi Selalu Indah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Philipps, Caroline. 2006. *Träume Wohnen Überall*. Wien: Verlag Carl Ueberreuter.



**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

- 1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd. dkk.
- 2. Program Studi : Pend. Bhs. Jerman
- 3. Jenis Penelitian : Penelitian Percepatan Studi Mahasiswa
- 4. Judul penelitian : Kontrol Infirmitas Bahasa Jerman dan Pदानannya dalam Bahasa Indonesia.
- 5. Pelaksanaan : Tanggal 07. Des 2012 Pukul 11.00 WIB
- 6. Tempat : .....
- 7. Dipimpin oleh : Ketua Dra. Yati Sugiarti, M.Hum  
 Sekretaris Dra. Sri Megawati, M.A.
- 8. Peserta yang hadir : a. Konsultan 1 orang  
 b. Narasumber (Pembahas) 1 orang  
 c. BPP 1 orang  
 d. Peserta lain 19 orang  
 Jumlah 22 orang

9. Hasil Seminar;  
 Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : draf hasil penelitian tersebut di atas ;

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Sekretaris,

Ketua Sidang,

*Atesji*  
 Dra. Sri Megawati, M.A.  
 NIP 19650911 199002 2001

*JS*  
 Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.  
 NIP 19601203 198601 2001

Mengetahui  
 Badan Pertimbangan Penelitian,

*[Signature]*

Dr. Anwar Effendi, M.Si.  
 NIP 19680715 199403 1020



## LEMBAR SARAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd. dkk.
2. Jurusan / Program Studi : Pend. Bhs. Jerman
3. Fakultas : Bahasa dan Seni
4. Judul Penelitian : Konstruksi Injuntif Bahasa Jerman dan

### SARAN / MASUKAN :


1. Sumber data dibatasi berdasarkan tahun penerbitan. Mis. dari 2008-2012.
2. Perumusan Masalah lebih di konstruktifkan dg Bahasa Indonesia
3. Konstruksi Injuntif Bahasa Indonesia masukilah dalam kajian teori.
4. DAAD- letter yang dijadikan sumber data.

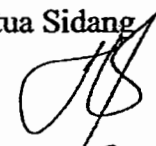
Sekretaris

Mengetahui  
Badan Pertimbangan Penelitian

Ketua Sidang

  
(Dra. Sri Megawati, MA)

  
Dr. Anwar Effendi, M.Si.

  
(Dra. Yati Sugianti, M.Hw)

NIP. 196509111990022001

NIP. 196807151994031020

NIP. 196012031986012001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
BADAN PERTIMBANGAN PENELITIAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta Telp. 0274-586168 Psw. 255, 236, 362

DAFTAR HADIR  
SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN 2012

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Widyastuti Purbani, MA.	1
2	Dr. Anwar Effendi, M.Si.	2
3	Dr. Sutiyono, M.Pd.	3
4	Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	4
5	Dr. Nurhadi, M.Hum.	5
6	Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	6
7	Drs. Subur, M.Pd.	7
8	Dra. Lia Malia, M.Pd.	8
9	Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	9
10	Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	10
11	Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	11
12	Dra. Sri Megawati, MA	12
13	Drs. Iman Santoso, M.Pd.	13
14	Drs. Sudarmaji, M.Pd.	14
15	Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	15
16	Dra. Retno Endah Sri Mulyati, M.Pd.	16
17	Drs. M. Askar Baliya	17
18	Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	18
19	Isti Haryati, S.Pd., MA.	19
20	Drs. Ahmad Marzuki	20
21	Akbar K. Setiawan, S.Pd., M.Hum.	21

Yogyakarta, 7 Desember 2012  
Badan Pertimbangan Penelitian,

Dr. Anwar Effendi, M.Si.


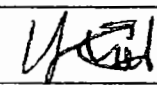

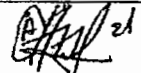


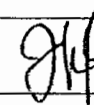
NIP. 19680715 199403 1 020



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**BADAN PERTIMBANGAN PENELITIAN**

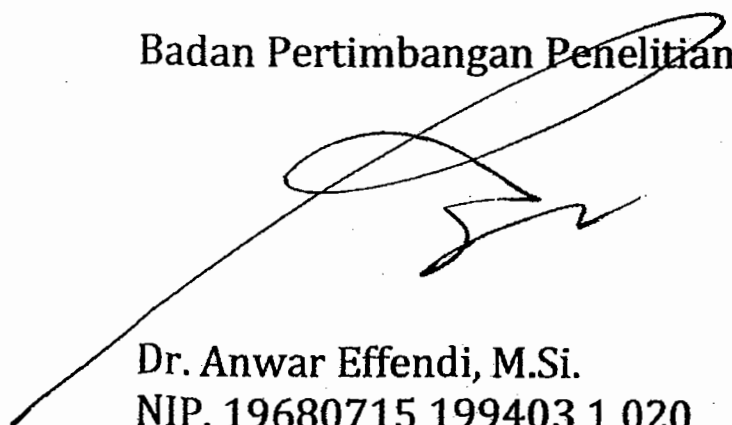
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta Telp. 0274-586168 Psw. 255, 236, 362

**DAFTAR HADIR**  
**SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN 2012**

N a m a	Tanda Tangan
Mauran ✓	22 
Ira Lukiyanti	23 
Abi Susetyo Pandu W.	24 
Ayu Nurfiyah	25 
Ginjar Juwangga Murti	26 
Dita Amelia	27 
Nur Utari	28 
	29
	30

Yogyakarta, 7 Desember 2012

Badan Pertimbangan Penelitian,



Dr. Anwar Effendi, M.Si.  
 NIP. 19680715 199403 1 020



BERITA ACARA  
SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Pratomo Widada, M.Pd. dkk
- 2. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
- 3. Jenis Penelitian : Penelitian Percepatan Studi Mahasiswa
- 4. Judul penelitian : Konstruksi Leksikon Bahasa Jerman dan Kadangkannya dalam Bahasa Indonesia
- 5. Pelaksanaan : Tanggal 15 - 3 - 2013 Pukul 13.00
- 6. Tempat : Ruang Seminar OK 1
- 7. Dipimpin oleh : Ketua Drs. Alimad Marzuki  
Sekretaris Dra. Retna Endah SM, M.Pd.
- 8. Peserta yang hadir : a. Konsultan ..... 1 ..... orang  
b. Narasumber (Pembahas) ..... 1 ..... orang  
c. BPP ..... 6 ..... orang  
d. Peserta lain ..... 18 ..... orang  
Jumlah ..... 21 ..... orang

- 9. Hasil Seminar;  
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : draf hasil penelitian tersebut di atas ;
  - a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
  - b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
  - c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Sekretaris,

(Dra. Retna Endah SM, M.Pd.)  
NIP 19620414 198703 2 002

Ketua Sidang

(Drs. Alimad Marzuki)  
NIP 19671203 199312 1 001

Mengetahui  
Badan Pertimbangan Penelitian,

(Dr. Anwar Effendi, M.Si)  
NIP 19800715 198403 1 005







KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

BADAN PERTIMBANGAN PENELITIAN

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta Telp. 0274-586168 Psw 255, 236, 362

**DAFTAR HADIR**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN 2012**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FBS UNY**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Dr. Widyastuti Purbani	1
2	Dr. Sutiyono	2
3	Dr. Anwar Effendi	3
4	Dr. Teguh Setiawan	4
5	Dr. Maman Suryaman	5
6	Subur, M.Pd.	6
7	Prof. Dr. Pratomo Widodo	7
8	Lia Malia, M.Pd.	8
9	Sulis Triyono, M.Pd.	9
10	Wening Sahayu, M.Pd.	10
11	Dr. Sufriati Tanjung	11
12	Sri Megawati, M.A.	12
13	Sudarmaji, M.Pd.	13
14	Yati Sugiarti, M.Hum.	14
15	Retno Endah SM, M.Pd.	15
16	Tri Kartika H, M.Pd.	16

Yogyakarta, 14 Desember 2012  
Badan Pertimbangan Penelitian,

Dr. Anwar Effendi

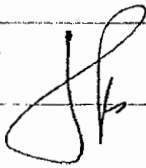


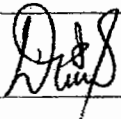

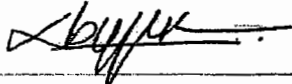

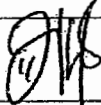

NIP. 19690715 199403 1 020



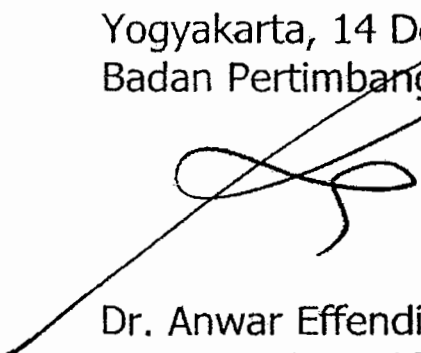
KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
BADAN PERTIMBANGAN PENELITIAN

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta Telp. 0274-586168 Psw 255, 236, 362

**DAFTAR HADIR**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN 2012**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FBS UNY**

NAMA	TANDA TANGAN
Isti Haryati, M.A.	17 
Drs. Ahmad Marzuki	18 
Akbar K Setiawan, M.Hum.	19 
Dita Amelia	20 
Ira Lukiyanti	21 
Abi Susetya Pandu W	22 
Ayu Nurfiyah	23 
Nur Utari	24 
Ginangjar Jiwangga Murti	25 

Yogyakarta, 14 Desember 2012  
Badan Pertimbangan Penelitian,



Dr. Anwar Effendi  
NIP. 19680715 199403 1 020